

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SDIT Al-Khair Barabai**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Khair adalah salah satu sekolah dasar yang berbasis pendidikan Islam di Hulu Sungai Tengah. Sekolah dasar yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islami, moral dan akhlak.

SDIT Al Khair didirikan pada 19 Juni tahun 2004 dengan jumlah siswa angkatan pertama 28 orang dibawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Barabai yang telah berdiri sejak 19 Maret 1997. Gedung sekolah yang digunakan pada awal berdiri sekolah ini adalah bangunan yang terletak di Jl. Telaga Air.

Kemudian pada tahun kedua, seiring berjalannya proses belajar mengajar dan bertambahnya siswa yang mendaftar, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Khair menambah kelas baru. Kelas baru ini berlokasi di Komplek Tahfidz di Jalan Antasari dengan ijin pinjam. Pada tahun ketiga yakni tahun 2006 berjalan, SDIT Al Khair kemudian membangun gedung sekolah sendiri yang terletak di Jalan Cahaya Al Ma'shum Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai.



Gambar 4.1. Gedung SDIT Al-Khair Barabai

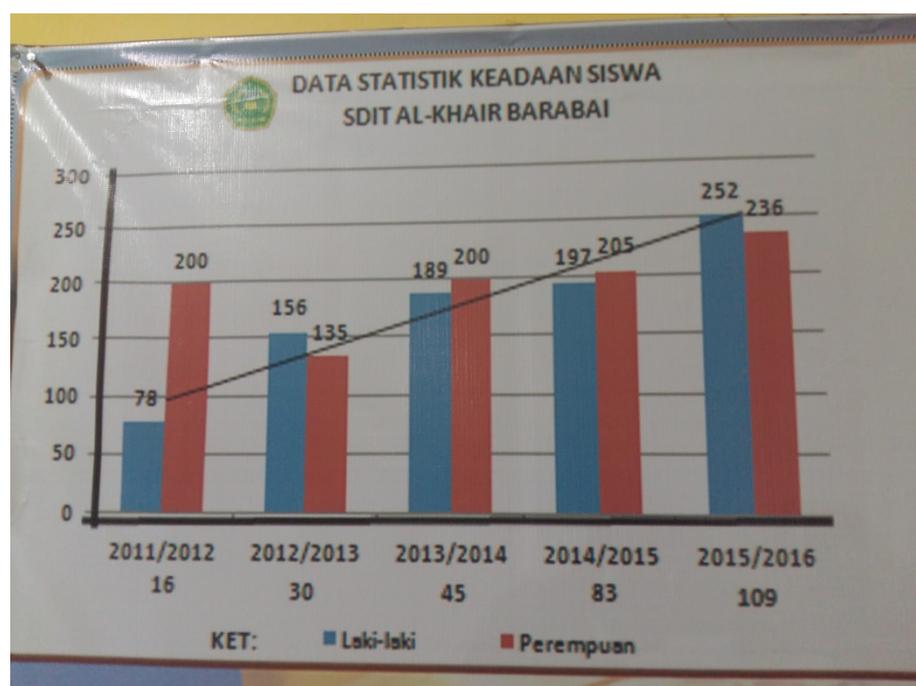


Gambar 4.2. Gedung SDIT Al-Khair Barabai

SDIT Al Khair Barabai resmi terdaftar di dinas pendidikan dengan ijin operasional nomor 421/102.DIK.1/DP Tahun 2006, NSS nomor 101150601045 dan NPSN nomor 30311661. Selain itu SDIT Al Khair juga terdaftar sebagai anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu

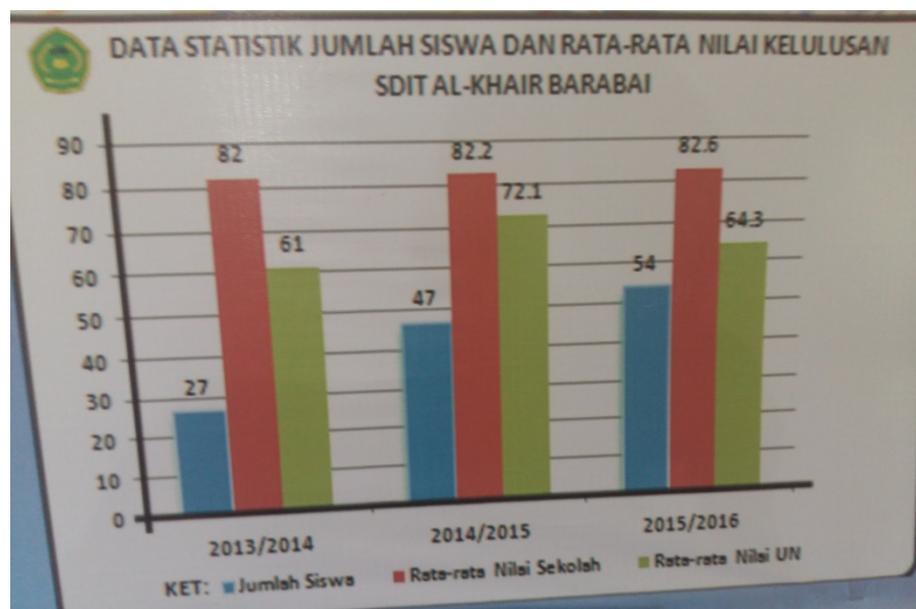
Indonesia dengan nomor anggota 5.63.07.02.001. SDIT Al Khair Barabai berada di kawasan SIT Al Khair yang memiliki lahan sekitar 1 (satu) hektar untuk tingkat pendidikan PAUD, SD dan SMP. Khusus gedung SDIT Al Khair Barabai memiliki lahan seluas 3.711 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.614 m<sup>2</sup>.

Pertumbuhan siswa di SDIT Al Khair Barabai terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat jumlah siswa sebanyak 488 siswa, dengan rincian 252 siswa putra dan 236 siswa putri.



Gambar 4.3. Data Statistik Keadaan Siswa SDIT Al Khair Barabai

Pada saat ini SDIT Al Khair tercatat telah tujuh kali meluluskan siswa. Lulusan terakhir tahun 2015/2016 berjumlah 54 orang siswa dengan nilai rata-rata sekolah 82,6 dan nilai rata-rata UN 64,3. SDIT Al Khair juga telah terakreditasi dengan nilai akreditasi A.



Gambar 4.4. Data Statistik Jumlah Siswa dan Rata-Rata Nilali Kelulusan SDIT Al Khair Barabai

## b. Profil Sekolah

### 1) Visi , Misi, Tujuan, *Quality Assurance* SDIT Al Khair

SDIT Al Khair memiliki visi “Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri”. Dari visi ini kemudian disusunlah misi sekolah yang kemudian ditetapkan ada dua yaitu menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah dan menjadi sekolah percontohan.

Tujuan Sekolah ditetapkan sekolah adalah untuk meluluskansiswa-siswi yang memiliki 10 karakter yakni *Salimul aqidah* (aqidah yang bersih), *Shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *Matinul khuluq* (pribadi yang matang), *Qowiyyul jismi* (sehat dan kuat), *Mustaqqoful fikri* (cerdas dan berpengetahuan), *Mujahadatul linafsihi* (bersungguh-sungguh dan disiplin), *Harishun ala waqtih*

(efisien), *Munazzhomun fi syuunihi* (tertib dan cermat), *Qadirun alalkasbi* (mandiri), *Nafi'un lighairihi* (bermanfaat).

SDIT AL Khair juga telah menetapkan jaminan kualitas atau *Quality Assurance* sebanyak dua belas jaminan kualitas yaitu sholat dengan kesadaran, tartil baca Al-Quran, hafal juz 30, disiplin, nilai 5 bidang studi tuntas, senang membaca, berbakti kepada orang tua, berperilaku sosial baik, memiliki budaya bersih, rapi dan sehat, memiliki kemampuan membaca efektif, percaya diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

## **2) Struktur Organisasi Sekolah**

Jumlah guru SDIT Al Khair Barabai 2016 ada 46 orang yang dipimpin oleh kepala sekolah bernama Henny Fitriyani, S.Pd, MM dan dibantu empat orang wakil, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta wakil kepala sekolah bidang humas.



Gambar 4.5. Struktur organisasi SDIT Al Khair Barabai

### 3) Daftar Prestasi Sekolah

Diantara daftar prestasi sekolah yang dapat disebutkan di sini:

- a) Juara 3 MTQ puteri tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013
- b) Juara 2 lomba bina kreatifitas siswa tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2014
- c) Juara 1 lomba ceramah agama tingkat Kecamatan Barabai tahun 2014
- d) Juara 3 lomba tahfiz jum 'amma tingkat Kecamatan Barabai tahun 2014
- e) Juara 1 lomba UKS tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2014
- f) Juara 1 lomba bulutangkis tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2015

- g) Juara 2 lomba cerdas cermat PAI tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2015
- h) Juara 3 lomba puisi tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2015
- i) Juara 3 kompetisi MIPA tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2015
- j) Juara 1 lomba bulu tangkis tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2015
- k) Juara 1 utama tsamurai scout challenge tingkat Kecamatan Barabai tahun 2016
- l) Juara terbaik 2 lomba baris-berbaris tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016
- m)Barong terfavorit lomba peraturan baris-berbaris tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016
- n) Juara 1 lomba menggambar tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016
- o) Juara 1 lomba bulutangkis tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016
- p) Juara harapan 3 lomba bulutangkis tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016
- q) Juara 1 Sekolah sehat tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016
- r) Juara 4 Sekolah sehat tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016

## **2. SDIT Robbani Banjarbaru**

### **a. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani (SDIT Robbani) berdiri sejak tanggal 12 Maret 2007. SDIT Robbani merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di bawah Yayasan Generasi Rabbani Banjarbaru. Pada awal pendiriannya yaitu tahun ajaran 2007/2008, SDIT Robbani mengelola 2 lokal kelas 1 dengan jumlah murid  $\pm$  37 orang yang diasuh oleh 4 orang guru, 1 orang Tata Usaha dan 1 orang Kepala Sekolah.

Sejak awal pendiriannya, SDIT Robbani telah menetapkan komitmennya untuk menerapkan sistem Pendidikan "FULL DAY SCHOOL". Program tersebut merupakan "Pendidikan Sepanjang Hari" dan bukan "Pengajaran Sepanjang Hari" dengan waktu di sekolah yang panjang. Dengan sistem ini, kegiatan pendidikan dan pengajaran lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya, yaitu pukul 07.30 – 14.40 untuk kelas I sampai dengan kelas III dan pukul 07.30 – 16.00 direncanakan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI. Dengan sistem ini pula, "Sekolah" tidak hanya terjadi di kelas tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, mengaji, makan dan sebagainya.

Sebelumnya SDIT Robbani terletak di atas tanah 1,5 Ha yang merupakan tanah milik pihak ketiga dengan status hak pakai/sewa. Pada

tahun 2010 SDIT Robbani pindah ke jalan Mentaos Raya Banjarbaru dengan status gedung hak milik.



Gambar 4.6. Gedung SDIT Robbani Banjarbaru

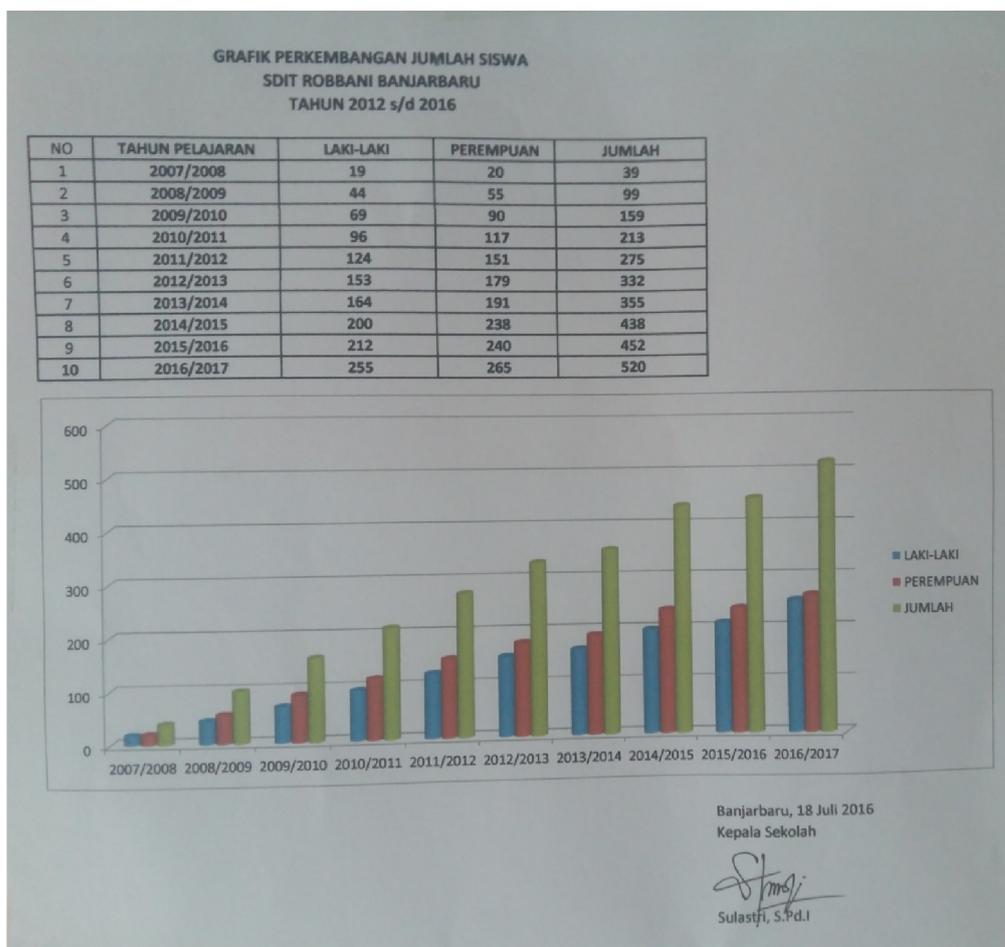


Gambar 4.7. Gedung SDIT Robbani Banjarbaru

SDIT Robbani Banjarbaru resmi terdaftar di dinas pendidikan dengan ijin operasional nomor 038 Tanggal 12 Juni 2009, NSS nomor 102156106002 dan NPSN nomor 30312235. Selain itu SDIT Robbani

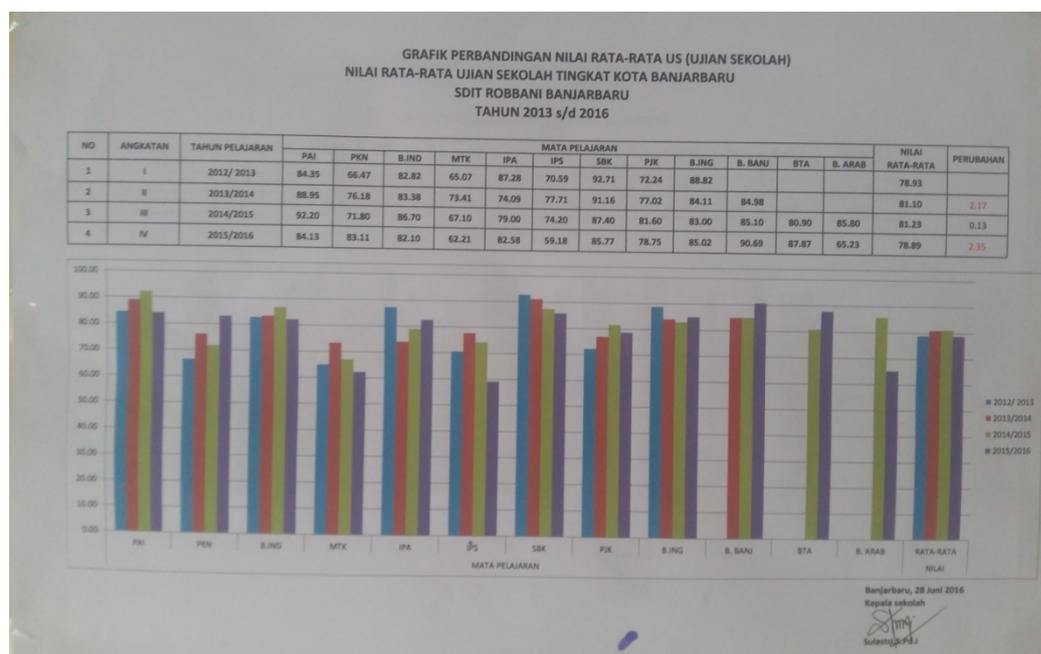
Banjarbaru juga terdaftar sebagai anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dengan nomor anggota 5.63.72.02.001. SDIT Robbani Banjarbaru memiliki seluas 3.300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.200 m<sup>2</sup>.

Pertumbuhan siswa di SDIT Robbani Banjarbaru terus mengalami peningkatan, tercatat tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa berjumlah 520 siswa dengan rincian 255 siswa putra dan 265 siswa putri.



Gambar 4.8. Grafik Perkembangan Siswa SDIT Robbani Banjarbaru

Pada saat ini SDIT Robbani Banjarbaru tercatat telah lima kali meluluskan siswa. SDIT Robbani Banjarbaru juga telah terakreditasi dengan nilai akreditasi A.



Gambar 4.9. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah SDIT Robbani Banjarbaru

## b. Profil Sekolah

### 1) Visi, Misi, Tujuan, dan *Quality Assurance* SDIT Robbani

SDIT Robbani Banjarbaru memiliki visi “Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Karimah, Berprestasi Dan Cinta Lingkungan”. Dari visi ini kemudian disusunlah misi sekolah yang kemudian ditetapkan ada tujuh misi yaitu:

1. Terwujudnya siswa yang berakhlak karimah
2. Terwujudnya siswa yang berprestasi bidang akademik dan non akademik

3. Terwujudnya proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif
4. Terwujudnya sekolah yang berbudaya Islami
5. Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan
6. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau

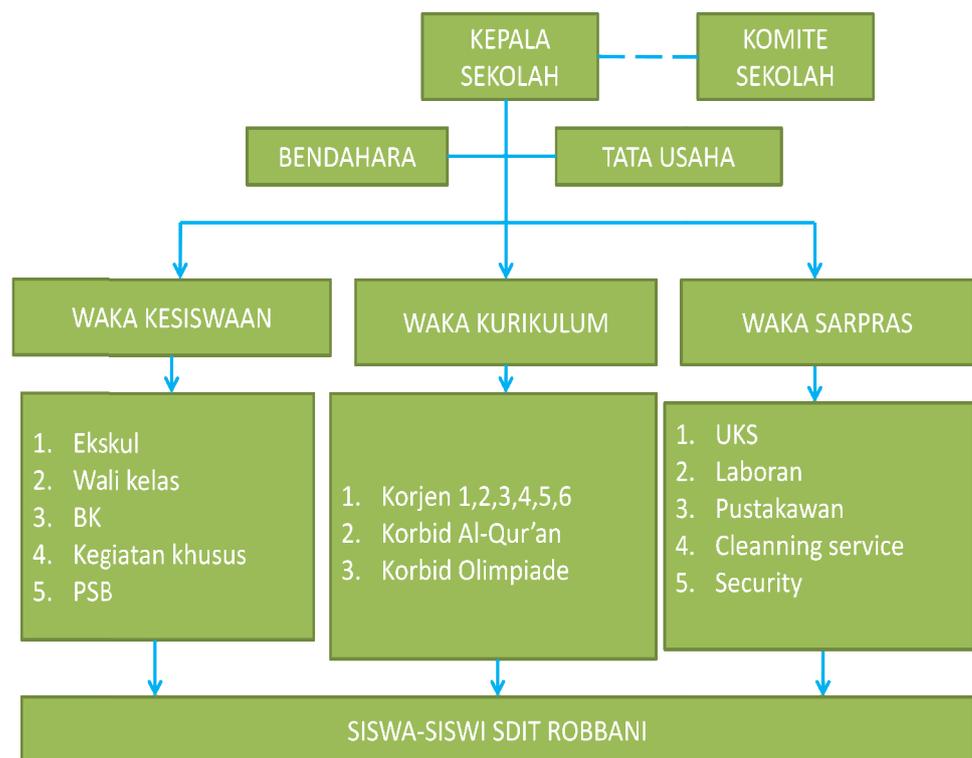
Tujuan sekolah ditetapkan untuk mewujudkan model sekolah unggulan di Kalimantan Selatan, mewujudkan pendidikan yang berbasis dakwah, mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan Islami, dan menciptakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Jaminan kualitas/ mutu (*Quality Assurance*) ditetapkan oleh sekolah ada delapan yaitu memiliki aqidah yang lurus, beribadah dengan benar, berkepribadian matang dan berakhlak karimah, bersungguh-sungguh dan disiplin, memiliki ketrampilan hidup, interaksi yang kuat dengan Al Qur'an, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

## **2) Struktur Organisasi Sekolah dan Data Keadaan Guru**

Jumlah guru dan karyawan SDIT Robbani ada 62 orang, dipimpin oleh kepala sekolah bernama Sulastri, S.Pd. I. Dibantu oleh empat orang wakil yakni wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Guru dan karyawan di SDIT Robbani terdiri dari guru kelas dan bidang studi 32 orang, guru Al Qur'an 15 orang, tenaga administrasi 1 orang, tenaga perpustakaan 3 orang, laboran IPA 1 orang, laboran komputer 1 orang, guru BK 1 orang, tenaga kesehatan 1 orang, cleaning service 3 orang, petugas koperasi 2 orang, kerumahtanggaan 1 orang, petugas kebun 1 orang, satpam 1 orang.



Gambar 4.10. Struktur organisasi SDIT Robbani Banjarbaru

### 3) Daftar Prestasi Sekolah

Diantara daftar prestasi sekolah yang dapat disebutkan di sini:

- a) Juara 2, lomba Olimpiade Sains (tingkat Propinsi, 2012, pada seleksi OSN Diknas Propinsi Kalimantan Selatan)
- b) Juara 3, lomba Tartil Putra (tingkat kota Banjarbaru dan Kab Banjar tahun 2013, oleh PGSD Unlam Banjarbaru)
- c) Juara 1, Kompetisi Matematika PASIAD se-Indonesia (Tingkat Propinsi tahun 2014) di SMA Banua Bilingual Shcool Propinsi Kalimantan Selatan
- d) Juara 3, Lomba Tartil (tingkat kota Banjarbaru dan kab Banjar tahun 2015) dalam rangka Hardiknas oleh PGSD Unlam Banjarbaru
- e) Juara harapan 2, Lomba cerdas cermat (tingkat kota Banjarbaru dan kab Banjar tahun 2015) dalam rangka Hardiknas oleh PGSD Unlam Banjarbaru
- f) Juara 2, Lomba puisi (tingkat kota Banjarbaru dan kab Banjar tahun 2015) dalam rangka Hardiknas oleh PGSD Unlam Banjarbaru
- g) Juara 1, Lomba da'i cilik (tingkat kota Banjarbaru dan kab Banjar tahun 2015) dalam rangka Hardiknas oleh PGSD Unlam Banjarbaru

- h) Juara 1 & 2, Lomba Fashion show daur ulang ( tingkat kota Banjarbaru tahun 2015) dalam rangka Hari lingkungan hidup oleh mahasiswa pecinta lingkungan PGSD Unlam Banjarbaru
- i) Juara 3, Lomba pidato bahasa Indonesia ( tingkat kota Banjarbaru tahun 2015) dalam rangka festifal lomba seni nasional oleh Diknas kota Banjarbaru
- j) Juara 3, Bulu tangkis putri ( tingkat kota Banjarbaru tahun 2015) dalam O2SN oleh Diknas kota Banjarbaru
- k) Juara 2, Lomba wide game putra ( tingkat kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2015) dalam rangka jambore ranting Pramuka oleh Diknas kota Banjarbaru
- l) Juara 1, Lomba pidato putra ( tingkat kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2015) dalam rangka jambore ranting Pramuka oleh Diknas kota Banjarbaru
- m) Juara 2, Lomba cerdas cermat putri ( tingkat kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2015) dalam rangka jambore ranting Pramuka oleh Diknas kota Banjarbaru
- n) Juara 3, Lomba cerdas cermat putra ( tingkat kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2015) dalam rangka jambore ranting Pramuka oleh Diknas kota Banjarbaru
- o) Juara 1, Lomba pionering putra ( tingkat kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2015) dalam rangka jambore ranting Pramuka oleh Diknas kota Banjarbaru

- p) Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Banjarmasin tahun 2015
- q) Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015
- r) Juara II Lomba Budaya Mutu tingkat Nasional tahun 2015

## **B. Paparan Data**

### **1. Implementasi Budaya Mutu**

#### **a. SDIT Al Khair Barabai**

Proses pengembangan dan implementasi budaya mutu di SDIT Al Khair Barabai dapat digambarkan sesuai 10 langkah yang disampaikan oleh Goetsch dan Davis yaitu *understand, assess, plan, expect, model, orient, mentor, train, monitor, dan reinforce and maintain quality*.

##### **1) *Understand***

Tahap ini adalah tahap pemberian pemahaman terhadap level manajemen, mengingat tanpa pemahaman yang baik level manajemen tentang budaya mutu dan peran mereka dalam implementasi budaya mutu maka budaya mutu tidak akan ada di sebuah lembaga tersebut. Level manajemen di SDIT Al Khair Barabai terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Dalam rangka peningkatan kinerja manajemen sekolah, sejak

November 2014 telah dilakukan restukturisasi manajemen sekolah.

Sebelumnya kepala sekolah dijabat secara rangkap, yakni kepala sekolah SD dan kepala sekolah SMP. Sejak saat itu kepala sekolah SD dijabat oleh Ibu Henny Fitriyani, S.Pd. MM. Kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarpra dan wakil kepala sekolah bidang humas.

Kemudian sejak tahun ajaran 2015/2016 di level manajemen yayasan juga dibentuk bidang pendidikan yang bertugas mengawasi jalannya program pendidikan di semua jenjang. Jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Al Futuwah adalah jenjang pendidikan PAUD/ TK, SD dan SMP. Bidang pendidikan ini diketuai oleh bapak Rijalul Kamil, S.Pd.I.

Dalam rangka memberikan pemahaman tentang mutu, beberapa yang dilaksanakan sekolah sesuai keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah pelatihan kepala sekolah dan wakil yang dilaksanakan oleh JSIT Indonesia, pelatihan internal dan studi banding. Studi banding yang pernah dilakukan adalah ke SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru.



Gambar 4.11. Pelatihan dan workshop kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

## 2) *Assess*

Ini adalah tahap penilaian menyeluruh terhadap budaya sekolah yang sudah ada dengan kualitas yang disempurnakan. Budaya sekolah yang dikembangkan sebelumnya disempurnakan dan yang masih relevan dengan visi dan misi sekolah kemudian dijadikan sebagai jaminan kualitas sekolah. Jaminan kualitas ditetapkan menjadi 12 jaminan kualitas yang menjadi nilai unggul dari SDIT Al Khair Barabai.

Sesuai dengan visi dan misi SDIT Al Khair Barabai yaitu meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri, maka ditetapkan 12 *Quality Assurance* yang dijadikan sebagai budaya mutu sekolah, yaitu:

## 1. Sholat dengan kesadaran

Budaya ini diterapkan dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan termasuk juga sholat sunnah tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tuanya. Yang dilakukan di sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku ini diantaranya dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari, sholat Zuhur dan Asha berjamaah.

Sholat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjamaah dengan pengawasan wali kelas, sedangkan sholat Zuhur dan Ashar dilaksanakan di mushola secara berjamaah dengan pengawasan atau didampingi oleh semua guru.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT). Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara siswa bermalam di sekolah sehingga sekolah bisa membiasakan siswa sholat berjamaah 5 waktu. Dalam kegiatan ini juga diisi materi pendidikan agama diantaranya tentang sholat, ibadah-ibadah lain serta sirah/ sejarah. Kegiatan mabit ini biasanya dilaksanakan di hari Jum'at sehingga siswa bermalam satu malam di sekolah dan baru pulang pada Sabtu pagi.

## 2. Tartil baca Al-Quran

Untuk dapat membiasakan siswa membaca Al Quran secara tartil, maka SDIT Al Khair menggunakan metode Wafa. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat terbiasa membaca Al Qur'an secara tartil dan benar. Untuk itu maka selain siswa juga dilakukan pembekalan membaca Al Quran dengan metode Wafa kepada semua guru.

Siswa diberikan pembelajaran Al Qur'an setiap hari dengan harapan agar membaca tartil menjadi kebiasaan sehingga saat membaca Al Qur'an dimanapun maka siswa juga membacanya secara tartil.

## 3. Hafal juz 30

Untuk mencapai QA ini maka di SDIT Al Khair di setiap pembelajaran Al Qur'an juga ada kegiatan menghafal, dimana sudah ditentukan target yang harus dicapai untuk tiap jenjang kelasnya. Kegiatan muroja'ah atau mengulang hafalan juga dilakukan di kelas pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kegiatan ini diharapkan agar hafalan siswa tetap terjaga dan dapat memperlancar hafalan barunya. Selain itu agar siswa memiliki hafalan lebih dari standar yang ditetapkan, sekolah juga membuka kelas tahfizh bagi siswa yang ingin memperbanyak hafalan Al Qur'an-nya.

#### 4. Disiplin

Disiplin adalah hal yang sangat penting dan mendapat perhatian khusus di SDIT Al Khair. Untuk melatih siswa agar terbiasa disiplin diantaranya yang sudah dilakukan sekolah adalah dengan membiasakan datang dan pulang tepat waktu. Guru setiap pagi menyambut kedatangan siswa di pintu masuk (lihat gambar 4.15) dan menyalami siswa satu persatu.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka membiasakan disiplin adalah pemberian sanksi atas ketidaksiplinan dan penghargaan bagi yang disiplin. Juga diadakan upacara setiap senin agar siswa terbiasa bersikap disiplin, termasuk pembiasaan disiplin dalam kegiatan pramuka. Ditambah lagi dengan evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh wali kelas melalui buku penghubung, sehingga wali murid juga dilibatkan dalam pembentukan disiplin ini.

#### 5. Nilai 5 bidang studi tuntas

Untuk mencapai QA ini yang dilakukan oleh SDIT Al Khair Barabai adalah dengan membentuk tim khusus untuk 5 bidang studi serta memberikan jam tambahan. Lima bidang studi dimaksud adalah bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dan PKN.

Selain itu khusus kelas 6 diberikan pembekalan khusus berupa kegiatan super class. Kegiatan ini melatih siswa agar dapat menguasai cara belajar cepat yang terdiri dari *speed reading* (membaca cepat), *mind mapping* (menulis kreatif/ peta pikiran) dan *super memory system* (teknik menghafal cepat). Dengan pelatihan tersebut diharapkan siswa dapat menguasai tiga teknik yang diajarkan sehingga dapat membantu dalam rangka peningkatan prestasi di bidang akademik.

6. Senang membaca

Untuk menumbuhkan budaya senang membaca yang dilakukan oleh SDIT Al Khair Barabai adalah dengan cara memperbanyak buku bacaan di perpustakaan.

7. Berbakti kepada orang tua

Untuk menumbuhkan dan membiasakan perilaku berbakti kepada kedua orang tua maka sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa diantaranya dengan pemantau pengisian buku penghubung.

8. Berperilaku sosial baik

Untuk menumbuhkan perilaku sosial yang baik pada diri siswa beberapa kegiatan dilakukan diantaranya penggalangan infak rutin untuk teman asuh, qurban dan untuk

solidaritas Palestina. Siswa dibiasakan menyisihkan uang jajannya untuk diinfakkan untuk kegiatan sosial.

Dalam pelaksanaannya siswa juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk Palestina, pembagian daging qurban untuk warga kurang mampu, pemberian santunan bagi teman asuh, pembagian sembako menjelang bulan Ramadhan. Dengan pelibatan siswa secara langsung, maka siswa dapat melihat dan merasakan bagaimana orang yang ada di sekitar kita sangat merasakan manfaat dari kegiatan sosial sekolah.

9. Memiliki budaya bersih, rapi dan sehat

Untuk menumbuhkan dan membiasakan budaya bersih, rapi dan sehat dilakukan dengan berbagai kegiatan di sekolah diantaranya pembagian tugas piket kebersihan kelas. Di samping itu ada kegiatan Jum'at bersih yakni kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah pada setiap hari Jum'at. Membiasakan cuci tangan sebelum makan dan minum juga dilakukan.

10. Memiliki kemampuan membaca efektif

Untuk dapat memiliki kemampuan membaca efektif selain dilakukan dengan kewajiban siswa untuk membaca buku juga dilakukan dengan cara pemberian pelatihan *speed*

*reading*. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih bagaimana cara membaca yang benar dan efektif. Sehingga setelah pelatihan siswa dapat membaca dengan cepat dan efektif dengan pemahaman isi bacaan minimal 80%.

#### 11. Percaya diri

Untuk memupuk rasa percaya diri siswa kegiatan yang dilakukan diantaranya dilakukan dengan penugasan, kerja kelompok, muhadarah, *super camp* dan kegiatan pramuka.

#### 12. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

Agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik diantaranya dilakukan dengan kegiatan muhadarah. Dalam kegiatan ini selain siswa dilatih kepercayaan dirinya, siswa juga dilatih bagaimana komunikasi yang baik. Dengan siswa terbiasa berpidato dan berbicara di depan orang banyak, maka kemampuan komunikasinya akan semakin terasah. Kegiatan lain yang dikaukan adalah pembiasaan budaya salam, dimana setiap siswa dilatih agar bisa mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan gurunya. Dengan terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan diharapkan siswa terlatih kemampuan komunikasinya dan tidak canggung ketika harus berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

### 3) *Plan*

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah membuat perencanaan menyeluruh untuk membangun budaya mutu. Contoh yang sudah dilaksanakan adalah dengan melaksanakan program *in house training* tentang budaya mutu. Tujuannya adalah memberikan pemahaman budaya mutu kepada semua guru dan karyawan, memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya mutu di tengah persaingan yang begitu ketat, dan agar mereka mengetahui hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga budaya mutu.

Dalam tahap perencanaan ini beberapa yang sudah dilakukan sekolah untuk mencapai QA:

- a) Kerja sama orang tua dalam menggunakan buku penghubung
- b) Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Wafa
- c) Tahfizh
- d) Membentuk tim pengajar khusus untuk 5 bidang studi khusus dan memberikan jam tambahan
- e) Pelatihan speed reading
- f) Kegiatan muhadarah
- g) Membiasakan datang, masuk kelas, dan pulang tepat waktu
- h) Kegiatan Jumat bersih
- i) Memperbanyak buku bacaan di perpustakaan
- j) Kegiatan pramuka

#### 4) *Expect*

Pihak manajemen dalam tahap ini harus memastikan bahwa budaya mutu yang dikembangkan adalah budaya mutu yang diharapkan oleh setiap orang, terutama sekali pelanggan.

Pihak sekolah telah melakukan sosialisasi baik terhadap guru dan karyawan, orang tua dan siswa bahwa 12 jaminan kualitas ini yang akan dijadikan budaya mutu di SDIT Al Khair Barabai. Menurut keterangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bahwa selain disosialisasikan lewat pertemuan langsung juga disampaikan lewat informasi tertulis. Untuk orang tua siswa disampaikan saat awal tahun ajaran. Selain itu, sekolah juga memasang spanduk dan papan informasi yang memuat visi, misi sekolah, budaya mutu dan aturan sekolah. Dengan begitu diharapkan semua warga sekolah bisa mengetahui dan memahami budaya mutu yang dikembangkan di sekolah.

Dalam rangka menyampaikan visi, misi dan budaya mutu yang dikembangkan sekolah, yang dilakukan sekolah diantaranya menampilkan budaya mutu yang diharapkan dengan berbagai poster di lingkungan sekolah, diantaranya:



Gambar 4.12. Poster visi sekolah



Gambar 4.13. Poster budaya bersih



Gambar 4.14. Poster budaya salam

### 5) *Model*

Pihak manajemen dalam tahap ini harus menjadi model yang baik dari implementasi budaya mutu. Apa yang sudah dilakukan pihak manajemen SDIT Al Khair dengan mencontohkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya mutu yang dikembangkan menjadi kunci bagi keberhasilan pengembangan budaya mutu. Pihak manajemen menjadi contoh bagi guru dan karyawan, guru dan karyawan menjadi contoh bagi para siswanya.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa ketika ingin mencapai budaya mutu disiplin, salah satunya disiplin dalam datang ke sekolah, terlebih dulu para manajemen harus datang duluan sebelum guru dan karyawan lainnya. Demikian pula guru harus datang lebih awal sebelum siswanya. Salah satu program yang dijalankan untuk menunjang program ini adalah penyambutan siswa di pagi hari oleh para guru sebagaimana teralihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 4.15. Penyambutan siswa pagi

#### 6) *Orient*

Tahap orientasi diperlukan bagi para guru dan karyawan baru. Di SDIT Al Khair Barabai sudah dibuat kebijakan bahwa masa orientasi pegawai baru adalah selama tiga bulan. Dalam masa orientasi ini juga dipahamkan tentang budaya mutu yang dikembangkan di sekolah. Kegiatan orientasi terkait pengembangan budaya mutu juga dilaksanakan untuk siswa.

Untuk siswa baru dilaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Salah satu poin dalam kegiatan tersebut adalah pengenalan budaya mutu dan pembiasaan-pembiasaan

yang ada di SDIT Al Khair Barabai. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan pengenalan lingkungan sekolah yang ada berikut:

JADWAL KEGIATAN PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (PLS) SISWA BARU SDIT AL KHAIR BARABAI TAHUN AJARAN 2016/2017				
NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	PJ
1.	Senin, 18 Juli 2016	08.00-09.00	Halal Bihalal	Ust. Wahyudi Nor Rahman, A. Ma
		09.00-09.45	Pembukaan PLS <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tilawah</li> <li>➢ Pembukaan + sambutan</li> <li>➢ Penyampaian Serunya! Sekolah di SDIT Al-Khair</li> <li>➢ Do'a</li> </ul>	Sie Acara <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ust. M. Amin, S. Th. I</li> <li>➢ Kepala SDIT Al-Khair</li> <li>➢ Ust. Wahyudi Nor Rahman, A. Ma</li> <li>➢ Ust. Abdurrahman, S. Th. I</li> </ul>
		09.45-10.00	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali Kelas
		10.00-11.10	Perkenalan wali kelas, nama kelas, mensosialisasikan budaya sekolah, fungsi kelas, dan pengenalan lingkungan sekolah.	Wali Kelas
		11.10-11.30	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali Kelas
		11.30-12.00	Pengenalan tata tertib dalam kelas (berbicara, mengangkat tangan ketika ingin berbicara), memotivasi belajar siswa mengajak siswa untuk rajin ke sekolah dan rajin untuk belajar).	Wali Kelas
		12.00-13.30	ISHOMAPUL	Wali Kelas
2.	Selasa, 19 Juli 2016	08.00-08.30	Senam dan fun games	Ust. Aspiannor, S. Pd. I
		08.30-09.00	Muraja'ah dan BTA	Tim/ PJ BTA per kelas (lihat pada lampiran PJ BTA)
		09.00-09.45	Berbaris, membaca ikrar dan janji pelajar setelah presensi, siswa membentuk lingkaran kemudian bernyanyi dan berkenalan dengan gaya yang lucu.	Wali Kelas
		09.45-10.00	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali Kelas
		10.00-10.30	Penyampaian materi rukun Iman, rukun Islam dan adab-adab Islami <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ 1 A</li> <li>➢ 1 B</li> <li>➢ 1 C</li> <li>➢ 1 D</li> </ul>	Ust. M. Amin, S. Th. I dan Wali Kelas
				Ust. Aspiannor, S. Pd. I dan Wali Kelas
				Ust. Wahyudi Nor Rahman, A. Ma dan Wali Kelas
				Ust. Abdurrahman, S. Th. I dan Wali Kelas
		10.30-11.10	Pengenalan Tata Letak Barang Pribadi dan cara merapikan alat tulis ke dalam tas.	Wali kelas
		11.10- 11.25	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali Kelas
11.25-12.00	Cerita Berhikmah	Ust. M. Amin, S.Th.I dan Ust. Abdurrahman, S. Th. I		
12.00-13.30	ISHOMAPUL	Wali Kelas		

3.	Rabu, 20 Juli 2016	08.00-08.30	Berbaris, muraja'ah, membaca ikrar dan janji pelajar	Wali kelas
		08.30-09.00	Materi BTA	Tin/ PJ BTA (lihat pada lampiran PJ BTA)
		09.00-09.45	Adab bergaul dengan teman sebaya, ustadz-ustadzah dan kakak kelas	Wali kelas
		09.45-10.00	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali kelas
		10.00-10.45	Mewarna gambar yang telah disediakan.	Wali kelas
		10.45-11.10	Menebalkan garis dan mewarna	Wali Kelas
		11.10-11.25	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)	Wali Kelas
		11.25-12.00	Pembiasaan Do'a harian	Wali Kelas
		12.00-13.30	ISHOMAPUL	Wali Kelas
		4.	Kamis, 21 Juli 2016	08.00-08.30
08.30-09.00	Materi BTA ( Baca Tulis Al Qur'an)			Tin/ PJ BTA (lihat pada lampiran PJ BTA)
09.00-09.45	Melipat kertas Origami			Wali kelas
09.45-10.00	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)			Wali kelas
10.00-10.30	Menebalkan garis dan mewarna			Wali kelas
10.30-11.10	Pembiasaan do'a harian/ adab-adab Islami			Wali kelas
11.10-11.25	Istirahat (membaca do'a mau makan dan do'a keluar ruangan)			Wali Kelas
11.25-12.00	Cerita berikmah			Wali Kelas
12.00-13.30	ISHOMAPUL			Wali Kelas
5.	Jum'at, 22 Juli 2016			07.45- Selesai

Gambar 4.16. Jadwal kegiatan pengenalan lingkungan sekolah SDIT Al Khair Barabai

Bagi guru dan karyawan baru menurut informasi kepala sekolah, bahwa selama tiga bulan pertama adalah masa orientasi atau training bagi guru dan karyawan baru. Pada masa orientasi tersebut mereka juga diberikan pembekalan tentang budaya mutu dan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Al Khair Barabai.

## 7) *Mentor*

Dalam tahap ini mentor diperlukan untuk pendampingan orientasi secara teknis. Pihak sekolah bisanya menyiapkan mentor untuk para pegawai baru. Mentor ini diambil dari pegawai lama/ senior yang ditugasi untuk memberikan arahan teknis tentang

tugas dan tanggung jawab sesuai pembagian tugas yang diberikan sekolah.

Briefing pekananan dilaksanakan setiap hari Sabtu. Agendanya diisi dengan kegiatan pembekalan guru baik dari internal sekolah atau dengan mendatangkan trainer dari luar. Selain itu juga dilakukan kegiatan micro teaching dan ada kegiatan tahsin dan tahfizh bagi pegawai.



Gambar 4.17. Briefing Sabtu

#### 8) *Train*

Untuk melatih warga sekolah terbiasa mengimplementasikan budaya mutu maka pihak sekolah juga melaksanakan kompetisi. Sebagai contoh untuk melatih budaya bersih diadakan lomba kebersihan kelas.

Sebagai bentuk penghargaan misalnya di setiap pembagian raport siswa ada diberikan penghargaan terhadap siswa yang nilai capaian QA nya baik.



Gambar 4.18. Piagam siswa

### 9) *Monitor*

Agar sikap dan perilaku menjadi kebiasaan dan budaya mutu terbentuk, perlu dilakukan monitoring atau pengawasan dan perlu dilaporkan secara terus-menerus. Di SDIT Al Khair diinformasikan bahwa kegiatan monitoring ini dilakukan oleh dua tim baik dari sekolah itu sendiri maupun dari bidang pendidikan di yayasan.

Tim pertama dibentuk oleh sekolah diketuai langsung oleh kepala sekolah. Tim ini setiap saat memonitor pelaksanaan budaya mutu baik yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, maupun pelayanan yang diberikan kepada orang tua, siswa dan

tamu sekolah. Termasuk juga pelayanan kepada guru dan karyawan sekolah.

Tim kedua dibentuk oleh yayasan yang diketuai oleh bidang pendidikan. Tim ini dapat memonitor pelaksanaan budaya mutu secara langsung atau tidak langsung dengan mengadakan pertemuan dengan tim pertama. Pada pertemuan koordinasi antara dua tim tersebut, tim pertama akan memaparkan pelaksanaan budaya mutu yang ada di sekolah, sedangkan tim kedua akan menyimak dan memberikan masukan

Monitoring dilaksanakan berdasarkan siklus PDCA. Program monitoring yang dilaksanakan diantaranya:

a) Mengadakan rapat koordinasi satu bulan satu kali

Rapat koordinasi dihadiri oleh kepala bidang pendidikan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Diantara agenda rapatnya adalah untuk perencanaan program yang akan dilaksanakan dan evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Melalui rapat koordinasi ini sekolah bisa menyampaikan ketercapaian program dan melakukan perencanaan perbaikan. Dari perencanaan tersebut akan dievaluasi lagi pada bulan berikutnya.

b) Rapat koordinasi dan evaluasi mingguan sekolah.

Di tingkat sekolah tugas penjaminan mutu juga dimasukkan dalam tugas kepala sekolah dan wakil kepala

sekolah. Mereka mengadakan rapat koordinasi dua pekanan. Rapat koordinasi ini dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpra, dan waka bidang kehumasan. Masing-masing waka bertanggung jawab menyampaikan program budaya mutu yang dijalankan dan ketercapainya. Selanjutnya direncanakan program perbaikan dan dievaluasi secara terus menerus.

Wakil kepala sekolah melakukan pertemuan rutin setiap seminggu sekali untuk koordinasi secara teknis dan evaluasi program yang dijalankan. Pertemuan yang dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan agar pembahasan dan target lebih terarah.

c) Pertemuan dengan orang tua siswa

Dalam menjalin komunikasi yang intens kepada orang tua siswa sebagai bentuk komitmen sekolah untuk senantiasa melayani pelanggannya, diantaranya dilakukan dengan kegiatan forum silaturahmi orang tua murid dengan guru (FSOG). Kegiatan ini dilaksanakan secara umum di awal tahun ajaran, disampaikan tentang visi, misi sekolah dan budaya mutu yang ada di sekolah. Selain itu juga dilaksanakan FSOG setiap dua bulan sekali, mereka juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Salah satu hal terpenting dalam implementasi budaya mutu yang melibatkan orang tua siswa adalah program buku penghubung. Dalam buku penghubung, orang tua siswa diminta komitmen untuk mengisi dan melaporkan aktivitas anaknya sesuai dengan panduan yang ada.

Pada saat kenaikan kelas isian buku penghubung di rumah oleh orang tua dan isian di sekolah yang dilakukan oleh wali kelas akan dikalkulasi dan hasilnya akan dilaporkan kepada orang tua siswa. Isian buku penghubung orang tua siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

1, Aktifitas di sekolah

Minggu ke:      Bulan: .... Tahun: .....

Aspek	KELAS 1, 2, 3						
	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Mula
<b>BERAKHLAK</b>							
1 Sekolah tanpa disuruh							
2 Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru							
3 Bersalaman dengan guru dan teman							
4 Taat dan patuh kepada guru							
5 Melaksanakan shalat zuhur							
6 Melaksanakan zikir dan do'a setelah shalat							
7 Rukun dengan teman							
8 Berbicara sopan dengan siapapun							
9 Membiasakan antri							
10 Melaksanakan adab makan dan minum							
							<b>Total</b>
<b>BERPRESTASI</b>							
1 Muro'ajaah hafalan surah dan hadits							
2 Belajar dengan tertib							
3 Menyelesaikan tugas tepat waktu							
4 Membaca buku di perpustakaan							
5 Menggunakan minimal satu kosa kata Bahasa Inggris							
6 Menggunakan minimal satu kosa kata Bahasa Arab							
							<b>Total</b>
<b>MANDIRI</b>							
1 Datang tepat waktu							
2 Meletakkan tas, sepatu dan alat-alat lain pada tempatnya							
3 Berbaris di depan dengan rapi							
4 Memakai seragam lengkap dan rapi							
5 Membuang sampah pada tempatnya							
6 Menyikat gigi setelah makan							
7 Tidak jajan sembarangan							
							<b>Total</b>
Prestasi ( S - I - A )							
Paraf Guru							

**II. Informasi/Tugas Guru**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

1, Aktifitas di rumah

Minggu ke:      Bulan: .... Tahun: .....

Aspek	KELAS 1, 2, 3						
	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Mula
<b>BERAKHLAK</b>							
1 Melakukan shalat Zuhur							
2 Melakukan shalat Ashar							
3 Melakukan shalat Magrib							
4 Melakukan shalat Isya							
5 Melakukan shalat Subuh							
6 Berdo'a sesudah shalat							
7 Mematuhi nasehat dan perintah orang tua							
8 Bervudu dan berdo'a sebelum tidur							
9 Berdo'a sebelum dan sesudah makan							
10 Bersalaman dan mencium tangan orang tua							
11 Berprilaku dan berkata-kata sopan terhadap semua orang							
12 Rukun dengan orang lain							
13 Menutup aurat dihadapan yang bukan muhrim							
							<b>Total</b>
<b>BERPRESTASI</b>							
1 Mengulang pelajaran Al Qur'an							
2 Belajar							
3 Mengulang hafalan Qur'an, hadits dan do'a							
							<b>Total</b>
<b>MANDIRI</b>							
1 Bangun tidur sendiri							
2 Bereni kamar mandi sendiri							
3 Mandi dan sikat gigi sendiri dua kali sehari							
4 Memakai dan melepas pakaian atau sepatu sendiri							
5 Makan sendiri							
6 Tidak jajan sembarangan							
7 Menyiapkan buku dan peralatan sekolah sendiri							
8 Merapikan dan meletakkan peralatan sekolah pada tempatnya							
9 Membantu pekerjaan di rumah							
10 Merapikan mainan dan barang pribadi sendiri							
							<b>Total</b>
Paraf Orang Tua							

**II. Informasi/Tugas Guru**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Gambar 4.19 . Isian buku penghubung kelas 1,2, 3

I. Aktifitas di sekolah

Minggu ke: \_\_\_\_\_ Bulan: .... Tahun: .....

**Kelas 4, 5, 6**

Aspek	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Nilai
<b>BERAKHLAK</b>						
1 Sekolah tanpa disuruh						
2 Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru						
3 Bersalaman dengan guru dan teman						
4 Taat dan patuh kepada guru						
5 Melaksanakan shalat zuhur						
6 Melaksanakan zikir dan do'a setelah shalat						
7 Rukun dengan teman						
8 Berbicara sopan dengan siapapun						
9 Membiasakan antri						
10 Melaksanakan adab makan dan minum						
<i>Total</i>						
<b>BERPRESTASI</b>						
1 Murojaah hafalan Qur'an, hadits dan do'a						
2 Belajar dengan terhib						
3 Menyelesaikan tugas tepat waktu						
4 Membaca buku di perpustakaan						
5 Menggunakan minimal satu kosa kata Bahasa Inggris						
6 Menggunakan minimal satu kosa kata Bahasa Bahasa Arab						
<i>Total</i>						
<b>MANDIRI</b>						
1 Datang tepat waktu						
2 Meletakkan tas, sepatu dan alat-alat lain pada tempatnya						
3 Berberis di depan dengan rapi						
4 Memakai seragam lengkap dan rapi						
5 Membuang sampah pada tempatnya						
6 Menvikat gigi setelah makan						
7 Tidak jajan sembarangan						
<i>Total</i>						
Prestasi ( S - 1 - A )						
Paraf Guru						

**II. Informasi/Tugas Guru**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

I. Aktifitas di rumah

Minggu ke: \_\_\_\_\_ Bulan: .... Tahun: .....

**Kelas 4, 5, 6**

Aspek	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Adab	Nilai
<b>BERAKHLAK</b>								
1 Sholat tanpa disuruh								
2 Melakukan shalat Zuhur awal waktu								
3 Melakukan shalat Ashar awal waktu								
4 Melakukan shalat Maghrib awal waktu								
5 Melakukan shalat Isya awal waktu								
6 Melakukan shalat Subuh awal waktu								
7 Melakukan shalat dengan tidak tergesak-gesak								
8 Berzikir dan berdo'a setelah shalat								
9 Berwudhu dan berdo'a sebelum tidur								
10 Bersalaman dan mencium tangan orang tua								
11 Mematuhi nasehat dan perintah orang tua								
12 Mendengarkan orang lain berbicara								
13 Menggunakan ungkapan "Tolong" dan "Terima Kasih"								
14 Menutup aurat dihadapan yang bukan muhrim								
15 Ibadah Istimewa								
16 Shalat sunah Tahajjud								
16 Berpuasa Senin & Kamis								
<i>Total</i>								
<b>BERPRESTASI</b>								
1 Membaca Al-Qur'an								
2 Belajar								
3 Mengulang hafalan Qur'an, hadits dan do'a								
4 Menambah Hafalan kata Bahasa Inggris/Bahasa Arab								
<i>Total</i>								
<b>MANDIRI</b>								
1 Menempatkan Barang-barang pribadi pada tempatnya								
2 Menyimpan buku dan peralatan sekolah sendiri								
3 Merencanakan tempat tidur								
4 Membantu pekerjaan di rumah								
5 Membaca								
6 Tidur sendiri atau tidak ditemani								
7 Tidak jajan sembarangan								
<i>Total</i>								
Paraf Orang Tua								

**II. Informasi/Tugas Guru**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Gambar 4.20 . Isian buku penghubung kelas 4,5, 6

**LAPORAN BUKU PENGHUBUNG  
SISWA SDIT AL-KHAIR BARABAI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama siswa : **M. Rajihannur**  
Kelas : V B  
Bulan : Agustus

Sekolah			Rumah		
AKHLAK	PRESTASI	MANDIRI	AKHLAK	PRESTASI	MANDIRI
BS	B	BS	BS	C	BS

Barabai, 4 September 2015

Mengetahui  
Wakasek Kesiswaan,  
  
Muhammad Raji, S.Pd

Mengetahui  
Orang Tua Siswa,  
.....  
potong di sini

Mengetahui  
Wali Kelas,  
  
Ahmad Pujianto, S.Pd

Nama siswa : **M. Rajihannur**  
Kelas : V B  
Bulan : Agustus

Sekolah			Rumah		
AKHLAK	PRESTASI	MANDIRI	AKHLAK	PRESTASI	MANDIRI
BS	B	BS	BS	C	BS

Barabai, 4 September 2015

Mengetahui  
Wakasek Kesiswaan,  
  
Muhammad Raji, S.Pd

Mengetahui  
Orang Tua Siswa,  
.....

Mengetahui  
Wali Kelas,  
  
Ahmad Pujianto, S.Pd

Gambar 4.21. Laporan buku penghubung

### 10) *Reinforce and Maintain Quality*

Tahap memperkuat dan mempertahankan budaya mutu menjadi tahap penting bagi keberlangsungan budaya mutu itu sendiri. Salah satu cara untuk memperkuat dan mempertahankan budaya mutu adalah dengan pengakuan penghargaan. Pihak sekolah dalam hal ini juga memberikan penghargaan bagi warga sekolah yang telah melaksanakan budaya mutu dengan baik. Ada penghargaan kepada siswa dan ada juga penghargaan untuk pegawai.

Beberapa langkah yang dilakukan SDIT Al Khair Barabai dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan implementasi budaya mutu adalah dengan menjabarkan visi dan misi SDIT Al Khair Barabai pada kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dan praktek-praktek, pembiasaan-pembiasaan, kegiatan-kegiatan ilmiah, pembiasaan bersikap dengan guru, orang tua, dan teman.
- 2) Program kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, masjid-masjid, museum, ke instansi pemerintah, pementasan budaya-budaya Indonesia & budaya Islami.
- 3) Penggunaan strategi pembelajaran antar kelas yang berbeda-beda, pembelajaran di luar kelas, pembelajaran melalui pengamatan, praktek di laboratorium, pembelajaran dengan

diskusi kelompok, menggunakan metode pembelajaran CTL, dan lain sebagainya.

Visi dan misi sekolah dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, termasuk orang tua siswa dalam mengarahkan dan bimbingan anak di rumah. Karena visi dan misi sekolah ini dianggap sebagai salah satu budaya mutu sekolah yang merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan sebagai pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Selain itu, kebijakan dan aturan SDIT Al Khair Barabai juga dibuat sebagai strategi dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Pembuatan kebijakan dan aturan sekolah dibuat dengan melibatkan semua unsur sekolah. Pembuatan kebijakan dan aturan sekolah tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Kebijakan dan aturan sekolah yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah. Yang termasuk dalam kategori ini adalah hal-hal yang sudah jelas dan memang menjadi kewenangan seorang kepala sekolah untuk mengambil suatu keputusan, dan meskipun terlebih dahulu meminta pendapat dari warga sekolah. Kebijakan dan aturan dalam kategori ini biasanya dibuat bersama antara kepala sekolah dan bidang pendidikan.

- 2) Kebijakan yang bersifat krusial digodok melalui tim khusus yang diberi wewenang oleh sekolah kemudian dilakukan sosialisasi sebelum ditetapkan oleh sekolah. misalnya: masalah kedisiplinan, PBM, pelayanan kepada siswa, dan lain sebagainya.
- 3) Kebijakan dan aturan sekolah yang bersifat teknis. Kebijakan dan aturan yang masuk kategori ini misalnya peringatan hari besar nasional dan Islam, teknis layanan makan siang, kunjungan wisata dan lain sebagainya dapat muncul dari warga sekolah, sekolah mengkaji, menyetujui dan menetapkannya.

Disamping hal tersebut di atas, kebijakan mengenai kebiasaan-kebiasaan dalam sehari-hari di bahas melalui kesepakatan semua warga sekolah. Hal ini dilakukan dibuat dalam rangka peningkatan mutu atau keefektifan sekolah, sebab dengan pelibatan dan partisipasi semua unsur sekolah (warga sekolah) akan tumbuh rasa memiliki dan menjadi milik bersama.

Selain kebijakan dan aturan di atas, di SDIT Al Khair juga diterapkan aturan atau tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu tata tertib untuk guru, pegawai, warga sekolah dan tata tertib sekolah khusus untuk siswa. Tata tertib ini dibuat untuk dapat mewujudkan keteraturan sekolah. Tata tertib sekolah berisi kewajiban yang harus dilaksanakan,

larangan yang harus dihindari, dan sanksi yang akan diberikan bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah.

Tata tertib untuk untuk guru, pegawai dan warga sekolah ditetapkan di yayasan di bidang pendidikan, dan diantaranya juga meminta masukan dari manajemen sekolah. Sedangkan tata tertib untuk siswa dibuat di tingkat sekolah oleh manajemen sekolah dengan masukan-masukan dari para guru dan staf.

Suasana dan hubungan formal dan informal dibangun dalam rangka memperlancar dan memperkuat komitmen dari semua warga sekolah, dan sekolah sangat memperhatikan hubungan tersebut dengan wali siswa. Suasana kondusif yang dibangun tersebut melalui:

- 1) Adanya komunikasi pimpinan dengan guru/warga sekolah dan melalui koordinasi yang kontinyu
- 2) Pemberian pengakuan bagi yang berprestasi oleh sekolah
- 3) Tidak diatur hubungan yang kaku tetapi saling menghormati dan akrab
- 4) Suasana yang dibangun oleh sekolah adalah suasana maju, kreatif, inovatif, berbuat yang terbaik, koordinasi yang baik, hubungan antar individu dan antara bawahan pimpinan baik, serta perhatian secara individu siswa oleh guru;
- 5) Meskipun demikian tetap diterapkan mekanisme yang jelas bagi warga sekolah yang melakukan pelanggaran sekolah.

Apabila dikaitkan dengan delapan budaya mutu yang direkomendasikan oleh depdiknas maka secara umum implementasi budaya mutu di SDIT Al Khair Barabai telah mencerminkan dan mengimplementasikan delapan budaya mutu tersebut.

1. Budaya jujur, tampak dalam kegiatan sekolah terutama penekanan sekolah kepada para siswa untuk tidak menyontek saat ujian, bahkan dapat dipastikan bahwa lulusan sekolah benar-benar mendapatkan nilai murni sesuai kemampuan dalam menjawab soal tanpa ada siswa yang menyontek.
2. Budaya saling percaya, terlihat ketika kepala sekolah berhalangan atau ada dinas luar maka pendelegasian dapat berlangsung dengan baik, adanya tim khusus bidang studi, pelatihan dan penyampaian materi briefing sabtu secara bergantian.
3. Budaya kerjasama, terlihat baik dalam kegiatan guru atau siswa. Di kelas dapat dilihat ada pembagian tugas piket, kegiatan kerja kelompok, partisipasi komite dan orang tua siswa, kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.
4. Budaya baca, terlihat pada kegiatan perpustakaan dengan adanya penambahan buku-buku baru, anjuran membaca dan jadwal kunjungan ke perpustakaan.
5. Budaya disiplin dan efisiensi, terlihat dalam aktivitas masuk dan pulang sekolah tepat waktu, adanya tata tertib tentang disiplin.

6. Budaya bersih, terlihat dalam kegiatan Jum'at bersih, piket kebersihan, kegiatan cuci tangan sebelum makan. Kebersihan dapat dilihat pada kebersihan halaman sekolah, adanya pemilahan sampah.
7. Budaya berprestasi dan berkompetisi, terlihat pada banyaknya kegiatan lomba yang diikuti oleh sekolah. Prestasi sekolah dalam berbagai lomba mulai tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi menunjukkan tingginya motivasi untuk berprestasi.
8. Budaya memberi teguran dan penghargaan, terlihat dalam tata tertib sekolah dimana ada ketentuan *reward* dan *punishment*. Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang berbuat salah.

**b. SDIT Robbani Banjarbau**

Proses pengembangan dan implementasi budaya mutu di SDIT Robbani Banjarbaru dapat digambarkan sesuai 10 langkah yang disampaikan oleh Goetsch dan Davis yaitu *understand, assess, plan, expect, model, orient, mentor, train, monitor, dan reinforce and maintain quality*.

### 1) *Understand*

Dalam rangka peningkatan mutu dan layanan di SDIT Robbani Banjarbaru maka sejak tahun ajaran 2015/2016 telah dilakukan perbaikan di sisi manajemen. Di tingkat yayasan dibentuk divisi penjaminan mutu yang diketuai oleh Ibu Supiatun, S.Pd. yang sebelumnya menjabat kepala sekolah SDIT Robbani Banjarbaru. Sebagai pengganti kepala sekolah diangkat Ibu Sulastri, S.Pd.I. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh tiga wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarpra.

Pihak manajemen dalam hal ini manajemen sekolah yakni kepala sekolah dan wakilnya dan manajemen yayasan telah dibekali dengan pemahaman konsep mutu dan peran mereka dalam membangun dan mempertahankan budaya mutu. Salah satu yang dilaksanakan adalah kerja sama dengan Kualita Pendidikan Indonesia.

Dalam tahap ini yang dilakukan di SDIT Robbani adalah membentuk tim, melaksanakan pelatihan tentang mutu, merumuskan model atau sistem yang akan dikembangkan, membuat kebijakan, mengkomunikasikan kepada semua warga sekolah, menganalisis faktor pendukung dan penghambat.



Gambar 4.22. Pelatihan dan couch manajemen



Gambar 4.23. Pelatihan dan couch manajemen

## 2) *Assess*

Ini adalah tahap penilaian menyeluruh terhadap budaya sekolah yang sudah ada dengan kualitas yang disempurnakan. Budaya sekolah yang dikembangkan sebelumnya disempurnakan

dan yang masih relevan dengan visi dan misi sekolah kemudian dijadikan sebagai jaminan kualitas sekolah. Jaminan kualitas ditetapkan menjadi 8 jaminan kualitas yang menjadi nilai unggul dari SDIT Robbani Banjarbaru.

Jaminan kualitas yang ditetapkan oleh sekolah yaitu:

1. Memiliki aqidah yang lurus

Yang dimaksud dengan memiliki aqidah yang lurus adalah bahwa siswa memiliki keyakinan dan tauhid yang benar dengan tidak dicampuri dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Siswa diberikan pemahaman tentang tidak diperbolehkannya mempercayai tahayul, ramalan dan sejenisnya, termasuk dalam hal ibadah agar beribadah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Untuk mencapai QA tersebut sekolah memberikan materi khusus di pembelajaran PAI dan juga disampaikan dalam kegiatan bina kelas. Nilai dan perilaku yang ditumbuhkan ke siswa diantaranya terbiasa berkata jujur, mengucapkan kalimat tayyibah dalam kehidupan, dan membantu teman dalam kebaikan.

2. Beribadah dengan benar

Beribadah dengan benar sesuai ketentuan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw adalah suatu keharusan. Untuk mencapai QA ini sekolah membuat panduan ibadah yang

dijalankan di sekolah. Pendampingan sholat dengan sholat berjamaah Zuhur dan Ashar langsung mencontohkan bagaimana beribadah yang benar. Kegiatan lain yang dilakukan SDIT Robbani adalah kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) yang selain mengajarkan sholat dengan benar juga mengajarkan dan membiasakan siswa untuk tilawah dan sholat tahajud. Selain itu sekolah juga mempunyai program tahajud call untuk membiasakan siswa sholat tahajud di rumah.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah diantaranya berwudhu dengan benar, sholat dengan tertib, melaksanakan sholat dhuha, dzikir dan berdo'a, berinfak, salam dan berjabat tangan dengan guru, berdo'a setiap memulai aktivitas.

### 3. Berkepribadian matang dan berakhlak karimah

Untuk mencapai QA tersebut sekolah membiasakan siswa dengan membiasakan tidak menyela pembicaraan orang lain, taat dan patuh terhadap guru, berperilaku santun terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain.

### 4. Bersungguh-sungguh dan disiplin

Untuk mencapai QA tersebut sekolah diantaranya melakukan kegiatan pembiasaan siswa untuk datang sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, terbiasa berpakaian seragam dan membawa peralatan sekolah secara lengkap, aktif dalam

mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bisa bergaul dengan baik.

Tata tertib sekolah juga dibuat agar siswa terbiasa berperilaku disiplin. Tata tertib ini diantara dibuat dan dipajang dengan papan pengumuman besar di halaman sekolah agar semua siswa dapat membaca setiap hari dan tentunya bisa mematuhi.

#### 5. Memiliki ketrampilan hidup

Untuk mencapai QA ini diantaranya dilakukan dengan pembiasaan makan dan minum sesuai sunnah, dan terbiasa menyajikan makanan sendiri. Kegiatan lain yang juga mendukung diantaranya perkemahan pramuka.

#### 6. Interaksi yang kuat dengan Al Qur'an

Untuk mencapai QA tersebut sekolah selain membiasakan siswa agar menyimak ketika temannya mengaji, sekolah juga memberikan pembelajaran Al Qur'an metode Wafa sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kegiatan murajaah atau memngulang hafalan juga dilakukan setiap pagi agar hafalan siswa tetap terjaga.

#### 7. Memiliki wawasan yang luas

Agar siswa memiliki wawasan yang luas maka setiap siswa diwajibkan berkunjung ke perpustakaan minimal dua kali dalam sepekan. Dengan ini diharapkan agar semua siswa

terbiasa membaca buku dan dengan begitu maka wawasan siswa akan semakin luas.

#### 8. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan

Untuk mencapai QA tersebut sekolah membiasakan siswa agar bisa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Banyak poster dan anjuran untuk menjaga kebersihan dan menyayangi lingkungan. Sehingga tidak heran jika kemudian SDIT Robbani juga terpilih menjadi sekolah Adiwiyata Propinsi Kalimantan Selatan.

Sebelum ditetapkannya jaminan kualitas tersebut, pihak sekolah telah mengadakan beberapa kali rapat untuk menentukan jaminan kualitas apa yang akan ditetapkan. Dari proses tersebut kemudian lahirlah 8 jaminan kualitas yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sekolah.

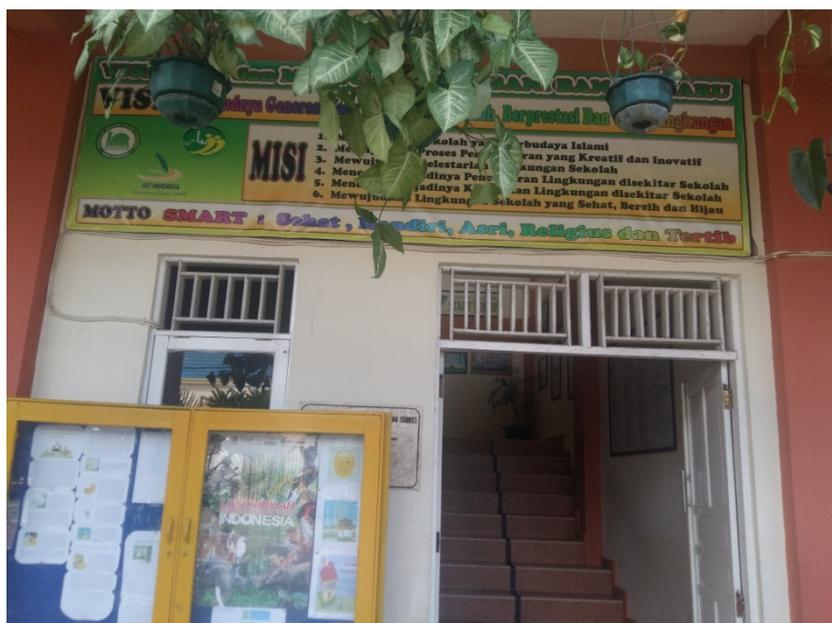
### 3) *Plan*

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah membuat perencanaan menyeluruh untuk membangun budaya mutu. Program-program implementasi budaya mutu yang dibuat oleh SDIT Robbani dapat dilihat pada gambar berikut:





papan informasi yang memuat visi, misi sekolah, budaya mutu dan aturan sekolah. Dengan begitu diharapkan semua warga sekolah bisa mengetahui dan memahami budaya mutu yang dikembangkan di sekolah.



Gambar 4.25. Visi dan misi SDIT Robbani Banjarbaru

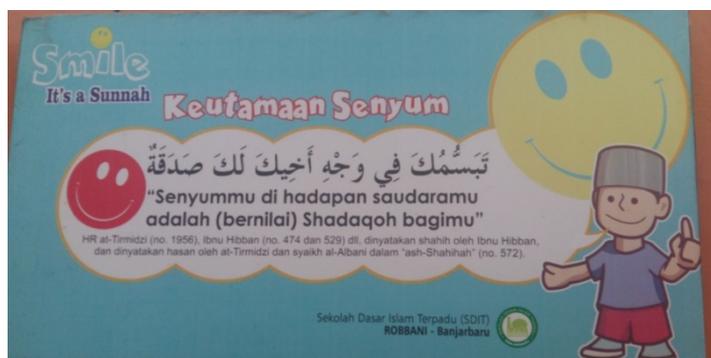


Gambar 4.26. Jaminan kualitas SDIT Robbani Banjarbaru

Selain itu juga dibuat poster dan papan pengumuman di lingkungan sekolah.



Gambar 4.27. Aturan datang dan pulang siswa



Gambar 4.28. Poster senyum

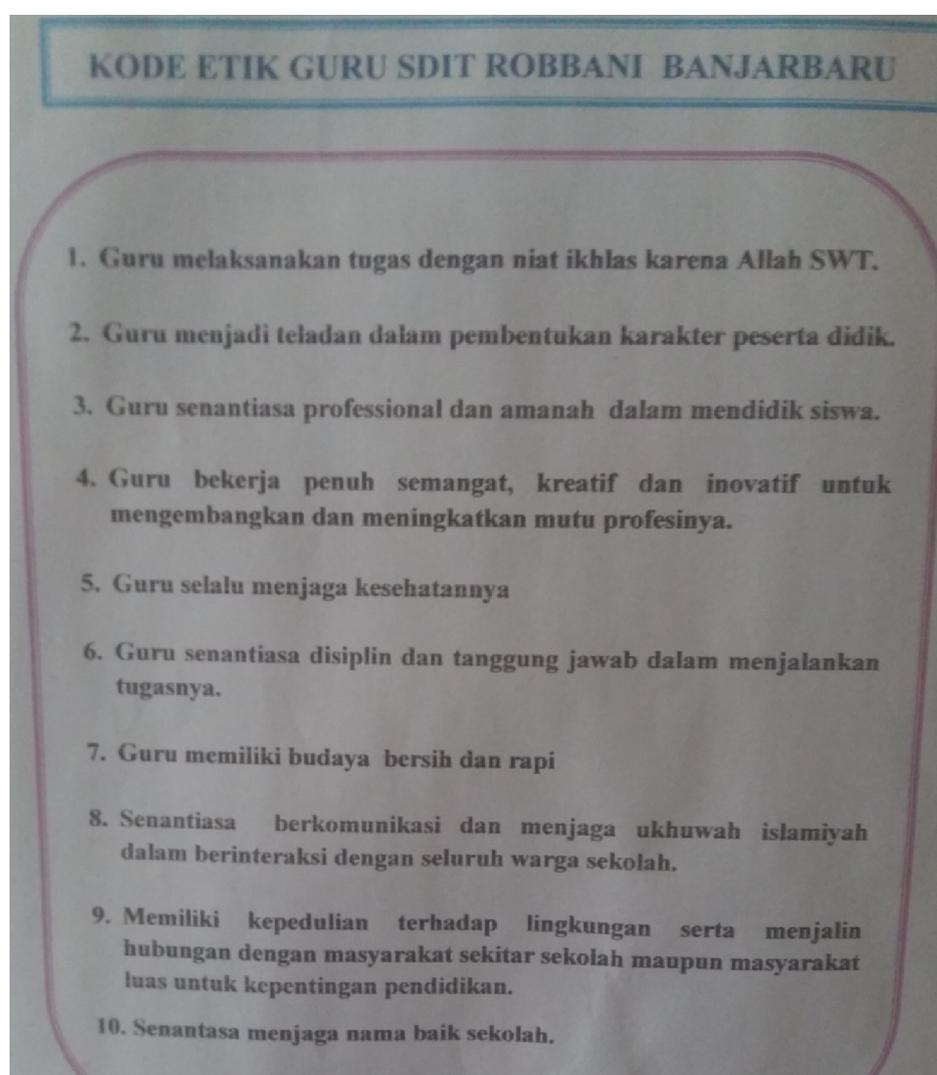


Gambar 4.29. Poster adab membaca Al-Quran



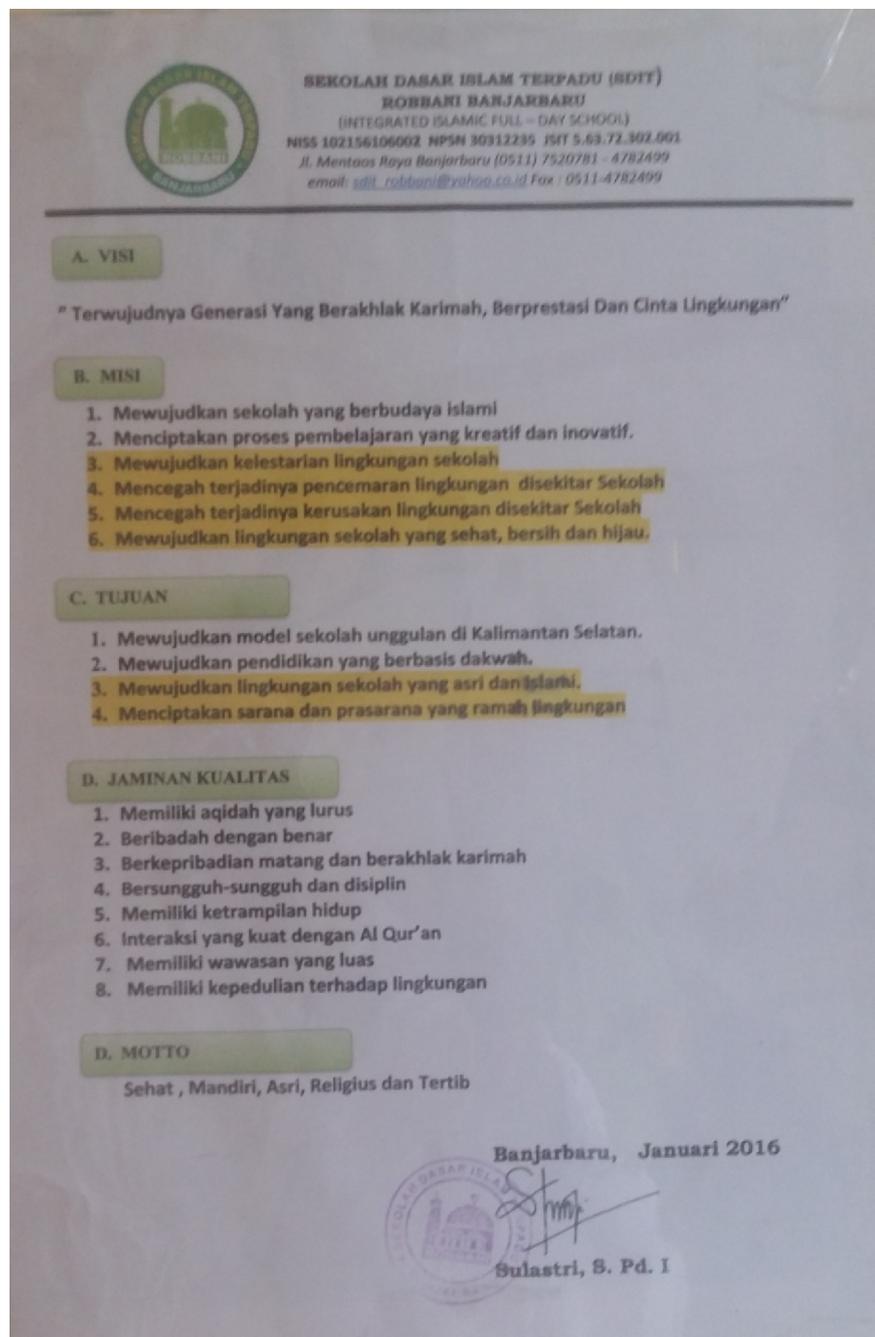
Gambar 4.30. Poster menjaga kebersihan

Sekolah juga membuat aturan kode etik guru yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap guru:



Gambar 4.31. Kode etik guru

Di setiap kelas dipasang visi, misi, jaminan kualitas dan motto sekolah:



Gambar 4.32. Visi, misi, jaminan kualitas dan motto sekolah

### 5) *Model*

Pihak manajemen dalam tahap ini harus menjadi model yang baik dari implementasi budaya mutu. Apa yang sudah dilakukan pihak manajemen SDIT Robbani dengan mencontohkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya mutu yang dikembangkan menjadi kunci bagi keberhasilan pengembangan budaya mutu. Pihak manajemen menjadi contoh bagi guru dan karyawan, guru dan karyawan menjadi contoh bagi para siswanya.

Sebagai contoh untuk budaya disiplin, maka para manajemen harus datang lebih awal dari para guru dan karyawan lainnya, demikian pula guru harus datang lebih awal dari siswanya.



Gambar 4.33. Penyambutan siswa pagi



Gambar 4.34. Penyambutan siswa pagi

#### 6) *Orient*

Tahap orientasi diperlukan bagi para guru dan karyawan baru. Di SDIT Robbani Banjarbaru sudah dibuat kebijakan bahwa masa orientasi pegawai baru adalah selama tiga bulan. Dalam masa orientasi ini juga dipahamkan tentang budaya mutu yang dikembangkan di sekolah. Kegiatan orientasi terkait pengembangan budaya mutu juga dilaksanakan untuk siswa.

Dalam tahap ini siswa dikenalkan dengan budaya mutu yang ada di sekolah, demikian juga hal serupa dilakukan kepada semua guru dan karyawan baru.

## 7) *Mentor*

Dalam tahap ini mentor diperlukan untuk pendampingan orientasi secara teknis. Pihak sekolah biasanya menyiapkan mentor untuk para pegawai baru. Mentor ini diambil dari pegawai lama/ senior yang ditugasi untuk memberikan arahan teknis tentang tugas dan tanggung jawab sesuai pembagian tugas yang diberikan sekolah.

Kegiatan inspirasi pagi dilakukan sekolah untuk memberikan pemahaman tentang budaya mutu sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam inspirasi pagi adalah pembekalan atas pengembangan budaya mutu dengan penjelasan atau materi tentang visi dan misi sekolah dan budaya mutu yang dikembangkan di sekolah. Hal ini terus diulang-ulang sehingga semua guru dan karyawan dapat mengetahui visi dan misi sekolah dan budaya mutu yang dikembangkan serta berusaha untuk dapat melaksanakannya.



Gambar 4.35. Kegiatan inspirasi pagi



Gambar 4.36. Kegiatan mentor psikolog

#### 8) *Train*

Untuk melatih warga sekolah terbiasa mengimplementasikan budaya mutu maka pihak sekolah juga melaksanakan kompetisi. Sebagai contoh untuk melatih budaya bersih diadakan lomba kebersihan kelas.

Setiap kenaikan diadakan lomba dan penilaian terhadap budaya mutu yang dilaksanakan. Di mana bagi siswa yang memiliki nilai pencapaian budaya mutu terbaik akan mendapatkan hadiah dari sekolah.

Beberapa lomba atau kompetisi yang dilaksanakan dalam rangka implementasi budaya mutu:

- a) Lomba ibadah praktis
- b) Lomba tilawah
- c) Lomba hafalan juz ‘Amma

- d) Lomba menulis
- e) Lomba perpustakaan
- f) Dan lain-lain



Gambar 4.37. Persiapan kelas saat lomba kebersihan

## 9) *Monitor*

Agar sikap dan perilaku menjadi kebiasaan dan budaya mutu terbentuk, perlu dilakukan monitoring atau pengawasan dan perlu dilaporkan secara terus-menerus. Di SDIT Robbani diinformasikan bahwa kegiatan monitoring ini dilakukan setiap pekan dimana para penanggung jawab diantaranya wali kelas melaporkan pelaksanaan budaya mutu kepada wakil kepala sekolah. Laporan yang disampaikan diantaranya budaya mutu mana yang terlaksana dengan baik dan mana yang tidak terlaksana, kemudian dicari solusi perbaikannya.

Tahap ini sudah dilaksanakan uji coba sistem jaminan kualitas dalam lingkup tertentu berdasarkan siklus PDCA.

Divisi penjaminan mutu yang ada di Yayasan Generasi Robbani ini membawahi tiga jenjang sekolah yaitu jenjang Tk, SD dan SMP memiliki tugas utama untuk melakukan pembinaan dan proses kendali mutu di tiga jenjang sekolah tersebut. Setiap kepala sekolah bertanggung jawab langsung kepada divisi penjamin mutu ini.

Program yang dijalankan oleh divisi penjamin mutu dan sekolah dalam hubungannya dengan kegiatan manajemen diantaranya:

- a) Monitoring dan evaluasi semua program pendidikan.

Divisi penjamin mutu bertugas memonitoring dan mengevaluasi semua program pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Tugas ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut atau perbaikan program yang ada. Dalam pelaksanaan tugasnya divisi penjaminan mutu dibantu oleh para kepala sekolah dan wakil yang bertugas langsung di sekolah. Divisi ini juga yang kemudian mengawal implementasi budaya mutu dan mengevaluasinya bersama dengan manajemen sekolah.

b) Mengadakan rapat koordinasi satu bulan satu kali

Rapat koordinasi dihadiri oleh kepala divisi penjaminan mutu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Diantara agenda rapatnya adalah untuk perencanaan program yang akan dilaksanakan dan evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Melalui rapat koordinasi ini sekolah bisa menyampaikan ketercapaian program dan melakukan perencanaan perbaikan. Dari perencanaan tersebut akan dievaluasi lagi pada bulan berikutnya.

c) Melaksanakan inspirasi pagi.

Setiap hari guru dan karyawan dibagi menjadi tiga kelompok dalam mengawali aktivitas paginya. Pembagian kelompok ini terdiri dari kelompok piket bagi guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa. Kelompok yang kedua adalah tahsin dan tahfiz, agendanya adalah perbaikan bacaan atau tahsin dan menghafal Al-Quran. Kelompok yang ketiga adalah kelompok inspirasi pagi.

Kegiatan inspirasi pagi ini dilaksanakan sesuai kelompoknya pada setiap hari Senin dan Rabu dan pada kelompok berikutnya pada hari Selasa dan Kamis. Kegiatan yang dilaksanakan dalam inspirasi pagi adalah pembekalan atas pengembangan budaya mutu dengan penjelasan atau materi tentang visi dan misi sekolah dan budaya mutu yang

dikembangkan di sekolah. Hal ini terus diulang-ulang sehingga semua guru dan karyawan dapat mengetahui visi dan misi sekolah dan budaya mutu yang dikembangkan serta berusaha untuk dapat melaksanakannya.

d) Rapat koordinasi dan evaluasi mingguan sekolah.

Di tingkat sekolah tugas penjaminan mutu juga dimasukkan dalam tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka mengadakan rapat koordinasi sekali dalam satu pekan. Rapat koordinasi ini dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan dan sarpra. Masing-masing wakil bertanggung jawab menyampaikan program budaya mutu yang dijalankan dan ketercapainya. Selanjutnya direncanakan program perbaikan dan dievaluasi secara terus menerus.

Wakil kepala sekolah melakukan pertemuan rutin setiap seminggu sekali untuk koordinasi secara teknis dan evaluasi program yang dijalankan. Pertemuan yang dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan agar pembahasan dan target lebih terarah.

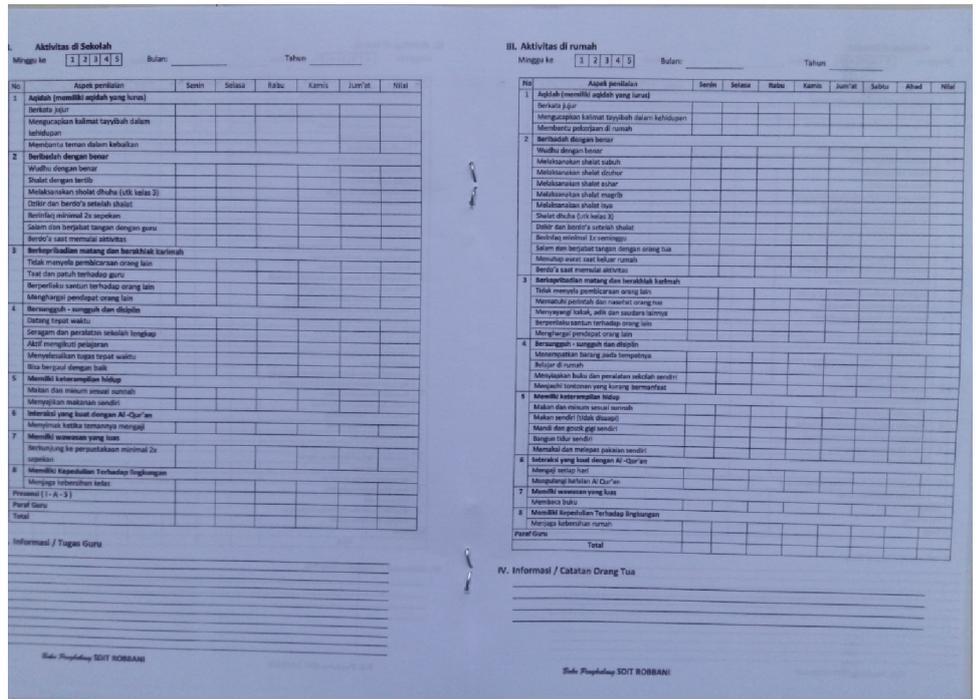
e) Rapat koordinasi dan evaluasi bulanan sekolah

Setiap akhir bulan diadakan pertemuan dengan seluruh guru dan karyawan dengan program evaluasi dan perencanaan perbaikan.

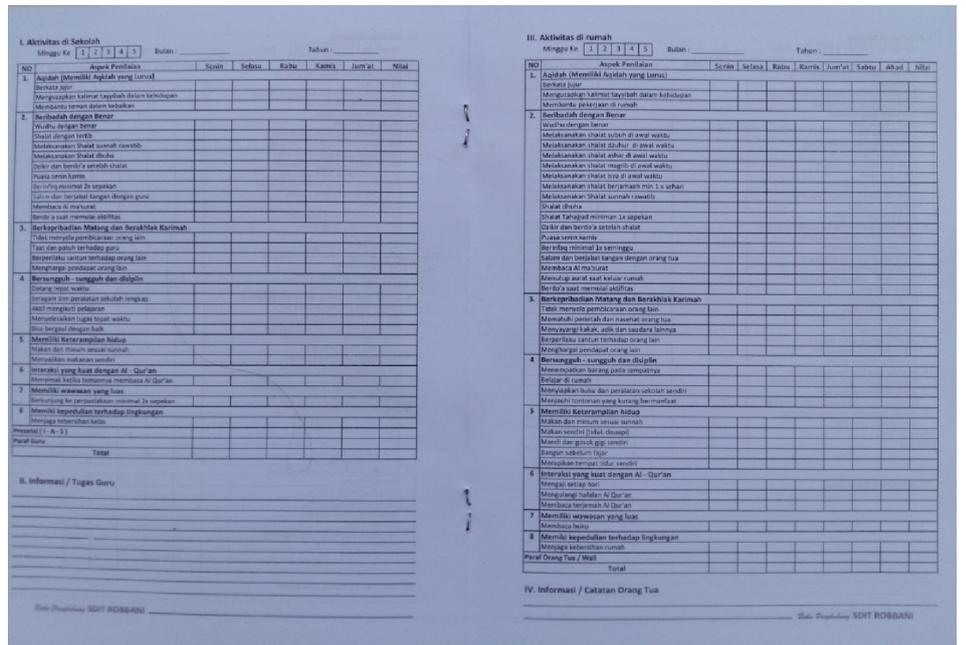
f) Pertemuan dengan orang tua siswa

Dalam menjalin komunikasi yang intens kepada wali murid sebagai bentuk komitmen sekolah untuk senantiasa melayani pelanggannya, dilakukan dengan berbagai cara. Forum silaturahmi orang tua murid dengan guru (FSOG) dilaksanakan secara umum diawal tahun ajaran, disampaikan tentang visi, misi sekolah dan budaya mutu yang ada di sekolah. Selain itu juga dilaksanakan FSOG bulanan dengan wali kelas. Kemudian setiap Selasa pagi ada kajian dhuha dengan mengundang wali murid untuk hadir. Kegiatan lain adalah parenting yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Orang tua siswa juga dilibatkan dalam monitoring budaya mutu, hal ini dilakukan dengan evaluasi buku penghubung siswa.



Gambar 4.38. Isian buku penghubung kelas 1-3



Gambar 4.39. Isian buku penghubung kelas 4-6

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**ROBBANI BANJARBARU**  
(Integrated Islamic Full-day School)  
NSS 102136106002 NPSN 30312235 JSIT 5.63.72.02.001  
Jl. Menlaos Raya Komplek Buana Menlaos Asri Banjarbaru Utara telp 0511 4782499  
e-mail: sdit\_robhani@yahoo.co.id

**LAPORAN KETERCAPAIAN JAMINAN KUALITAS**

NO	JAMINAN KUALITAS	INDIKATOR	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Nilai	Predikat
1	Aqidah (Memiliki Aqidah yang lurus)	Berketa jujur	216	202	93,52	Sangat Baik
		Mengucapkan kalimat tasyahud dalam kehidupan	216	64	29,63	Cukup
		Memantau teman dalam kebaikan dan membantu pekerjaan rumah	216	179	82,87	Baik
2	Beribadah dengan Benar	Wudhu dengan benar	216	207	95,83	Sangat Baik
		Melaksanakan Shalat wajib dengan tertib	732	703	96,04	Sangat Baik
		Melaksanakan Shalat dhuha (utk kelas 3)	9	9	100,00	Sangat Baik
		Dzikir dan berdo'a setelah shalat	216	207	95,83	Sangat Baik
		Berinfak minimal 2x sepekan	52	21	40,38	Cukup
		Salam dan berjabat tangan dengan guru	216	207	95,83	Sangat Baik
		Menutup aurat saat keluar rumah	129	124	96,12	Sangat Baik
3	Berkelompokan yang Berakhlak Matang dan Berakhlak Karimah	Berdo'a saat memulai aktifitas	216	207	95,83	Sangat Baik
		Tidak menyela pembicaraan orang lain	216	190	87,96	Baik
		Taat dan patuh terhadap guru dan nasehat orang tua	129	124	96,12	Sangat Baik
		Menyayangi kakak, adik dan saudara lainnya	216	189	87,50	Baik
4	Bersungguh-sungguh dan disiplin	Menghargai pendapat orang lain	216	205	95,37	Sangat Baik
		Datang tepat waktu	87	83	95,40	Sangat Baik
		Seragam dan peralatan sekolah lengkap	87	83	95,40	Sangat Baik
		Aktif mengikuti pelajaran	87	74	85,06	Baik
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	87	76	87,36	Baik
		Bisa bergaul dengan baik	87	83	95,40	Sangat Baik
		Menempatkan barang pada tempatnya	129	123	95,35	Sangat Baik
		Belajar di rumah	129	85	65,89	Cukup
		Menggunakan buku dan peralatan sekolah sendiri	129	96	74,42	Cukup
5	Memiliki keterampilan hidup	Menjauhi tontonan yang kurang bermanfaat	129	124	96,12	Sangat Baik
		Makan dan minum sesuai rumah	216	207	95,83	Sangat Baik
		Menyapkan makanan sendiri dan tidak diruap	216	207	95,83	Sangat Baik
		Mandi dan gosok gigi sendiri	129	124	96,12	Sangat Baik
		Bargun tidur sendiri	129	124	96,12	Sangat Baik
6	Interaksi yang kuat dengan Al-Qur'an	Memakai dan melepas pakaian sendiri	129	124	96,12	Sangat Baik
		Menyimak ketika temannya membaca Al-qu'an	87	49	56,32	Cukup
		Mengaji setiap hari	129	26	20,16	Cukup
7	Memiliki wawasan yang luas	Mengulangi hafalan Al-Qur'an	129	54	41,86	Cukup
		Berkunjung ke perpustakaan minimal 2x sepekan	35	31	88,57	Baik
8	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan	Mem baca buku	129	40	31,01	Cukup
		Menjaga kebersihan kelas dan rumah	216	207	95,83	Sangat Baik

Dibacakan di Banjarbaru  
Tanggal 23 Desember 2015

Orang Tua / Wali  
*[Signature]*  
A. G. S.

Kepala Sekolah  
*[Signature]*  
R. M. S.

Gambar 4.40. Laporan penilaian buku penghubung

### 10) Reinforce and Maintain Quality

Tahap memperkuat dan mempertahankan budaya mutu menjadi tahap penting bagi keberlangsungan budaya mutu itu sendiri. Salah satu cara untuk memperkuat dan mempertahankan budaya mutu adalah dengan pengakuan penghargaan. Pihak sekolah dalam hal ini juga memberikan penghargaan bagi warga

sekolah yang telah melaksanakan budaya mutu dengan baik. Ada penghargaan kepada siswa dan ada juga penghargaan untuk pegawai.

Beberapa langkah yang dilakukan SDIT Robbani Banjarbaru dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan implementasi budaya mutu adalah dengan menjabarkan visi dan misi SDIT Robbani dalam kegiatan sebagai berikut

- 1) Kegiatan dan praktek-praktek, pembiasaan-pembiasaan, kegiatan-kegiatan ilmiah, pembiasaan bersikap dengan guru, orang tua, dan teman
- 2) Program kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, masjid-masjid, museum, ke instansi pemerintah, pementasan budaya-budaya Indonesia & budaya Islami.
- 3) Penggunaan strategi pembelajaran antar kelas yang berbeda-beda, pembelajaran di luar kelas, pembelajaran melalui pengamatan, praktek di laboratorium, pembelajaran dengan diskusi kelompok, menggunakan metode pembelajaran CTL, dan lain sebagainya.

Visi dan misi sekolah dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, termasuk orang tua siswa dalam mengarahkan dan bimbingan anak di rumah. Karena visi dan misi sekolah ini dianggap sebagai salah satu budaya mutu sekolah yang

merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan sebagai pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Kebijakan dan aturan SDIT Robbani dibuat sebagai strategi dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Pembuatan kebijakan dan aturan sekolah dibuat dengan melibatkan semua unsur sekolah. Pembuatan kebijakan dan aturan sekolah tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Kebijakan dan aturan sekolah yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah. Yang termasuk dalam kategori ini adalah hal-hal yang sudah jelas dan memang menjadi kewenangan seorang kepala sekolah untuk mengambil suatu keputusan, dan meskipun terlebih dahulu meminta pendapat dari warga sekolah. Kebijakan dan aturan dalam kategori ini biasanya dibuat bersama antara kepala sekolah dan divisi penjaminan mutu.
- 2) Kebijakan yang bersifat krusial digodok melalui tim khusus yang diberi wewenang oleh sekolah kemudian dilakukan sosialisasi sebelum ditetapkan oleh sekolah. misalnya: masalah kedisiplinan, PBM, pelayanan kepada siswa, dan lain sebagainya.
- 3) Kebijakan dan aturan sekolah yang bersifat teknis. Kebijakan dan aturan yang masuk kategori ini misalnya peringatan hari

besar nasional dan Islam, teknis layanan makan siang, kunjungan wisata dan lain sebagainya dapat muncul dari warga sekolah, sekolah mengkaji, menyetujui dan menetapkannya.

Disamping hal tersebut di atas, kebijakan mengenai kebiasaan-kebiasaan dalam sehari-hari di bahas melalui kesepakatan semua warga sekolah. Hal ini dilakukan dibuat dalam rangka peningkatan mutu atau keefektifan sekolah, sebab dengan pelibatan dan partisipasi semua unsur sekolah (warga sekolah) akan tumbuh rasa memiliki dan menjadi milik bersama.

Selain kebijakan dan aturan di atas, di SDIT Robbani juga diterapkan aturan atau tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu tata tertib untuk guru, pegawai, warga sekolah dan tata tertib sekolah khusus untuk siswa. Tata tertib ini dibuat untuk dapat mewujudkan keteraturan sekolah. Tata tertib sekolah berisi kewajiban yang harus dilaksanakan, larangan yang harus dihindari, dan sanksi yang akan diberikan bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah.

Tata tertib untuk untuk guru, pegawai dan warga sekolah ditetapkan di yayasan di divisi penjaminan mutu, dan diantaranya juga meminta masukan dari manajemen sekolah. Sedangkan tata tertib untuk siswa dibuat di tingkat sekolah oleh manajemen sekolah dengan masukan-masukan dari para guru dan staf.

Suasana dan hubungan formal dan informal dibangun dalam rangka memperlancar dan memperkuat komitmen dari semua warga sekolah, dan sekolah sangat memperhatikan hubungan tersebut dengan wali siswa. Suasana kondusif yang dibangun tersebut melalui:

- 1) Adanya komunikasi pimpinan dengan guru/warga sekolah dan melalui koordinasi yang kontinyu
- 2) Pemberian pengakuan bagi yang berprestasi oleh sekolah
- 3) Tidak diatur hubungan yang kaku tetapi saling menghormati dan akrab
- 4) Komitmen guru dibangun dengan moto bahwa setiap guru adalah guru pendidikan agama Islam, setiap guru adalah guru BK dan setiap guru adalah guru mata pelajaran.
- 5) Suasana kerja dibangun dengan dengan moto kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras dan kerja tuntas
- 6) Suasana yang dibangun oleh sekolah adalah suasana maju, kreatif, inovatif, berbuat yang terbaik,. koordinasi yang baik, mempunyai struktur kepegawaian yang jelas, hubungan antar individu dan antara bawahan pimpinan baik, serta perhatian secara individu siswa oleh guru;
- 7) Meskipun demikian tetap diterapkan mekanisme yang jelas bagi warga sekolah yang melakukan pelanggaran sekolah

Apabila dikaitkan dengan delapan budaya mutu yang direkomendasikan oleh depdiknas maka secara umum implementasi budaya mutu di SDIT Robbani Banjarbaru telah mencerminkan dan mengimplementasikan delapan budaya mutu tersebut.

1. Budaya jujur, tampak dalam kegiatan sekolah terutama penekanan sekolah kepada para siswa untuk tidak menyontek saat ujian, bahkan dapat dipastikan bahwa lulusan sekolah benar-benar mendapatkan nilai murni sesuai kemampuan dalam menjawab soal tanpa ada siswa yang menyontek.
2. Budaya saling percaya, terlihat ketika kepala sekolah berhalangan atau ada dinas luar maka pendelegasian dapat berlangsung dengan baik, adanya tim khusus bidang studi, pembentukan tim budaya mutu, kegiatan inspirasi pagi.
3. Budaya kerjasama, terlihat baik dalam kegiatan guru atau siswa. Di kelas dapat dilihat ada pembagian tugas piket, kegiatan kerja kelompok, partisipasi komite dan orang tua siswa dalam kajian dhuha dan kegiatan lainnya, kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai mitra sekolah.
4. Budaya baca, terlihat pada kegiatan perpustakaan dengan adanya penambahan buku-buku baru, anjuran membaca dan berkunjung ke perpustakaan minimal dua kali dalam sepekan, serta adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan.

5. Budaya disiplin dan efisiensi, terlihat dalam aktivitas masuk dan pulang sekolah tepat waktu, adanya tata tertib tentang disiplin.
6. Budaya bersih, terlihat dalam kegiatan piket kebersihan, kegiatan lingkungan hijau. Kebersihan dapat dilihat pada kebersihan halaman sekolah, adanya pemilahan sampah dan dibuktikan dengan penghargaan Sekolah Adiwiyata.
7. Budaya berprestasi dan berkompetisi, terlihat pada banyaknya kegiatan lomba yang diikuti oleh sekolah. Prestasi sekolah dalam berbagai lomba mulai tingkat kecamatan hingga tingkat nasional menunjukkan tingginya motivasi untuk berprestasi.
8. Budaya memberi teguran dan penghargaan, terlihat dalam tata tertib sekolah dimana ada ketentuan *reward* dan *punishment*. Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang berbuat salah. Hal yang sama juga diberlakukan bagi guru dan karyawan.

## **2. Kendala-Kendala Implementasi Budaya Mutu**

### **a. SDIT AL Khair Barabai**

Dalam melaksanakan suatu program termasuk mengimplementasikan budaya mutu tentunya akan menghadapi berbagai tantangan yang apabila tidak diantisipasi dengan baik maka akan bisa menggagalkan pelaksanaan program tersebut.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa selama pelaksanaan implementasi budaya mutu sebenarnya tidak terdapat kendala yang sangat serius. Akan tetapi beberapa hal dapat disampaikan di sini diantaranya:

1. Perlu waktu yang panjang.

Disampaikan bahwa untuk proses implementasi budaya mutu memerlukan waktu yang panjang dan tidak sedikit menguras banyak pikiran dan tenaga terutama di tataran level manajemen. Sebagai contoh untuk menciptakan budaya mutu disiplin, ternyata tidak mudah. Perlu sosialisasi terus menerus dan komitmen dari manajemen dalam monitoring pelaksanaannya.

Pada awalnya banyak siswa atau guru yang terlambat, akan tetapi pihak manajemen terus berkomitmen memperbaikinya. Selain dilakukan papanisasi tentang kedisiplinan, juga diinformasikan kepada guru, karyawan, orang tua dan siswa. Semuanya dipahamkan tentang pentingnya budaya mutu disiplin tersebut.

2. Tekanan Eksternal.

Menurut keterangan yang disampaikan tekanan eksternal tetap ada tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap budaya mutu sekolah. Tekanan yang muncul biasanya dari wali murid yang

merasa berat pada awal implementasi budaya mutu. Walaupun dari dalam sendiri juga ada yangni dari para guru dan karyawan.

Akan tetapi dengan komunikasi yang baik yang dilakukan sekolah, akhirnya wali murid dapat terbuka dan menerima perubahan budaya yang terajadi. Komunikasi yang dibangun oleh sekolah dilakukan melalui kegiatan Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG) yang dilaksanakan tiap bulan, komunikasi lewat buku penghubung siswa, grup WA, termasuk melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.

### 3. Perencanaan yang kurang matang.

Dalam hal-hal khusus ada beberapa persiapan yang kurang karena dirasa cukup rumit sehingga budaya mutu yang sudah direncanakan sejak awal belum terlaksana sepenuhnya. Sebagai contoh jaminan kualitas bahwa siswa berbakti kepada orang tua belum berjalan dengan baik. Evaluasi menjadi kurang bisa dilakukan dengan tepat karena perencanaan yang belum matang.

#### **b. SDIT Robbani Banjarbaru**

Dalam melaksanakan suatu program termasuk mengimplementasikan budaya mutu tentunya akan menghadapi berbagai tantangan yang apabila tidak diantisipasi dengan baik maka akan bisa menggagalkan pelaksanaan program tersebut.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa selama pelaksanaan implementasi budaya mutu sebenarnya tidak terdapat kendala yang sangat serius. Akan tetapi beberapa hal dapat disampaikan di sini diantaranya:

1. Perlu waktu yang panjang.

Disampaikan bahwa untuk proses implementasi budaya mutu memerlukan waktu yang panjang dan tidak sedikit menguras banyak pikiran dan tenaga terutama di tataran level manajemen. Sebagai contoh untuk menciptakan budaya mutu disiplin, ternyata tidak mudah. Perlu sosialisasi terus menerus dan komitmen dari manajemen dalam monitoring pelaksanaannya.

Pada awalnya banyak siswa atau guru yang terlambat, akan tetapi pihak manajemen terus berkomitmen memperbaikinya. Selain dilakukan papanisasi tentang kedisiplinan, juga diinformasikan kepada guru, karyawan, orang tua dan siswa. Semuanya dipahamkan tentang pentingnya budaya mutu disiplin tersebut.

Pada awalnya setiap keterlambatan siswa dicatat dan dilaporkan. Apabila siswa terlambat lebih dari 3 (tiga) maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tuanya untuk klarifikasi tentang keterlambatan anaknya. Jika terbukti merupakan kelalaian orang tua maka pihak sekolah bisa menjatuhkan sanksi berupa skorsing terhadap siswa. Dampak yang dirasakan memang pada

awalnya ada yang kurang setuju dengan penerapan aturan tersebut, akan tetapi lambat laun akhirnya hal ini bisa diterima oleh orang tua. Sehingga saat ini angka keterlambatan siswa sangat sedikit.

Hal yang sama juga diterapkan kepada guru dan karyawan. Apabila terbukti melakukan keterlambatan masuk sampai 3 (tiga) kali dalam sebulan, maka guru atau karyawan yang bersangkutan akan dipanggil oleh kepala sekolah. Sanksi yang dijatuhkan bisa sampai kepada pemberian surat peringatan. Dengan ketegasan pihak manajemen dalam menerapkan aturan tersebut dan teladan yang diberikan akhirnya tingkat keterlambatan guru dan karyawan juga dapat ditekan.

## 2. Tekanan Eksternal.

Menurut keterangan yang disampaikan tekanan eksternal tetap ada tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap budaya mutu sekolah. Tekanan yang muncul biasanya dari wali murid yang merasa berat pada awal implementasi budaya mutu.

Akan tetapi dengan komunikasi yang baik yang dilakukan sekolah, akhirnya wali murid dapat terbuka dan menerima perubahan budaya yang terajadi. Komunikasi yang dibangun oleh sekolah dilakukan melalui kegiatan Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG) yang dilaksanakan tiap bulan, komunikasi lewat buku penghubung siswa dan diadakan kajian dhuha.

## C. Analisis Data

### 1. Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al Khair Barabai dan SDIT

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, dibantu dan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di sekolah.

Pengembangan budaya mutu sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, selaku pemimpin pendidikan. Namun demikian, pengembangan budaya mutu sekolah mempersyaratkan adanya partisipasi seluruh personil sekolah dan *stakeholder*, termasuk orang tua siswa, dan oleh karena itu, secara manajerial pengembangan budaya mutu sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh personil sekolah dan *stakeholder* terkait

Dalam pengembangan budaya mutu fungsi utama pemimpin adalah:

1. Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
3. Mengkomunikasikan pesan mutu

4. Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktik institusi
5. Mengarahkan perkembangan karyawan
6. Berhati-hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. Karena kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
7. Memimpin inovasi dalam institusi
8. Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
9. Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
10. Membangun tim yang efektif
11. Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.<sup>1</sup>

Jika pemimpin sekolah dapat melaksanakan pin-poin di atas maka pengembangan budaya mutu akan dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus menjadi model bagi guru dan stafnya.

Dengan melihat data di lapangan tentang apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Khair dan SDIT Robbani

---

<sup>1</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 155-156

Banjarbaru, maka dapat dikatakan bahwa pimpinan sekolah telah melakukan semaksimal mungkin tugas dan tanggung jawabnya dan hal ini menjadi kunci dalam keberhasilan mengembangkan dan mengimplementasikan budaya mutu.

Apa yang dilakukan pimpinan sekolah dengan sering melakukan koordinasi dan evaluasi serta pembekalan, mentor kepada para guru dan staf baik yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah atau divisi pendidikan dan atau penjaminan mutu menunjukkan bahwa prosesimplementasi budaya mutu sudah berjalan dengan baik.

Budaya mutu sekolah dapat dikatakan bermutu bilamana memungkinkan bertumbuhkembangnya sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi para guru dan staf tentang implementasi budaya mutu penulis menggunakan instrumen Goetsch dan Davis, dari instrumen ini akan diketahui bagaimana budaya mutu yang sudah diterapkan di sekolah.

1. Setiap karyawan mengetahui misi lembaga	0 1 2 3 4 5
2. Setiap karyawan mengetahui peranannya dalam membantu lembaga mencapai misinya	0 1 2 3 4 5
3. Eksekutif manajemen komitmen untuk melakukan perbaikan terus menerus kualitas, produktivitas, dan daya saing	0 1 2 3 4 5
4. Manajemen memperlakukan tenaga kerja sebagai aset yang berharga	0 1 2 3 4 5
5. Terbuka, komunikasi terus-menerus ada pada setiap level lembaga	0 1 2 3 4 5
6. Kemitraan internal yang saling mendukung ada di antara manajemen dan karyawan	0 1 2 3 4 5
7. Kemitraan internal yang saling mendukung ada antara para karyawan	0 1 2 3 4 5
8. Kualitas atau mutu ditetapkan oleh pelanggan, internal dan eksternal	0 1 2 3 4 5
9. Partisipasi pelanggan dalam siklus pengembangan produk	0 1 2 3 4 5
10. Para karyawan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan	0 1 2 3 4 5
11. Para karyawan diberdayakan untuk memberikan kontribusi ide-ide mereka untuk mempromosikan perbaikan terus-menerus	0 1 2 3 4 5
12. Kinerja proses diukur secara ilmiah	0 1 2 3 4 5
13. Data ilmiah digunakan dalam proses pengambilan keputusan	0 1 2 3 4 5
14. Para karyawan mendapatkan pendidikan dan training yang mereka perlukan untuk terus meningkatkan kinerja mereka	0 1 2 3 4 5
15. Semua karyawan di semua level diharapkan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi.	0 1 2 3 4 5

Data tentang persepsi diatas kemudian dicocokkan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta staf dan dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa delapan prinsip manajemen mutu yaitu fokus pada konsumen/ pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan semua orang, pendekatan proses, pendekatan sistem pada manajemen, perbaikan terus menerus, pendekatan proses pengambilan keputusan, dan hubungan dengan pemasok dengan prinsip saling menguntungkan telah tercermin dalam proses implementasi budaya mutu yang ada di SDIT Al Khair Barabai dan SDIT Robbani Banjarbaru.

Indikator-indikator budaya mutu yang tampak pada sikap dan perilaku baik yang di SDIT Al Khair Barabai atau SDIT Robbani Banjarbaru tampaknya selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Hasan tentang syarat ketiga kelembagaan pendidikan Islam yang efektif yaitu membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif yang mampu menciptakan iklim dan kultur sekolah yang Islami (*school climate and school culture*) yang memberikan suasana damai, bersih, tertib, aman, indah dan penuh kekeluargaan, lingkungan yang memberikan kebebasan peserta didik untuk berekspresi, mengembangkan minat dan bakatnya, berinteraksi sosial dengan sehat dan saling menghormati, dalam atmosfer yang mencitrakan suasana religius, etis, dan humanis.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan, M. Tholchah. 2005. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Sadar Penyelamatan dan Pengembangan Fitrah Manusia: Pidato ilmiah pada Penganugerahan Gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honoris Causa) Dalam Bidang Pendidikan Islam pada 30 April 2005 di*

Oleh karena itu sikap dan perilaku yang ada perlu dipertahankan dan terus dilakukan upaya peningkatan. Peningkatan ini perlu dilakukan agar sikap dan perilaku tersebut kian hari kian memiliki nilai lebih sehingga benar-benar menjadi budaya mutu yang tertanam kuat.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa visi dan misi sekolah dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, termasuk orang tua siswa dalam mengarahkan dan bimbingan anaknya di rumah. Karena visi dan misi sekolah ini dianggap sebagai salah satu budaya mutu sekolah yang merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan sebagai pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Jika melihat dari segi keefektifan visi dan misi sekolah yang dapat mengarahkan semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah sehingga dapat menumbuhkan adanya interaksi yang kuat kepada semua warga sekolah untuk mencapai cita-cita yang terkandung dalam visi dan misi sekolah tersebut, maka hal ini sudah menunjukkan adanya keberhasilan sekolah dalam mengelola warga sekolah agar sama-sama berusaha mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan DeRoche yang mana menyebutkan bahwa beberapa ciri budaya organisasi yang efektif antara lain adalah adanya dukungan bagi interaksi sosial, dukungan bagi

kegiatan-kegiatan intelektual atau belajar, dan adanya komitmen yang kuat terhadap visi dan misi organisasi.<sup>3</sup>

Dengan melihat proses pembuatan kebijakan dan aturan sekolah di SDIT Al Khair Barabai dan SDIT Robbani, keduanya memiliki kesamaan. Dari proses pembuatan kebijakan dan aturan sekolah itu terlihat ada budaya mutu yang dibangun:

1. Mengarah pada peningkatan mutu dan efektifitas sekolah
2. Melibatkan semua warga sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi karena terakomodirnya masukan-masukan para guru dan staf, walaupun tentunya tidak semua masukan harus diterima.
3. Keputusan melalui kesepakatan dan demokratis.

Ketiga wujud budaya mutu sekolah tersebut, kalau dikaji lebih mendalam merupakan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat apakah sekolah itu efektif atau tidak, sekolah itu unggul atau tidak sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Danim (terutama poin 7, 8 dan 9) dimana disebutkan bahwa sekolah yang efektif mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.
2. Mendorong aktifitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para pelajar.
3. Mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya.

---

<sup>3</sup> DeRoche, F.E. 1985. How School Administrators Solve Problem. Engelwood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc

4. Mempunyai instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar pelajar (*learner standards*), menentukan umpan balik yang bermakna untuk siswa, keluarga, staf, dan lingkungan tentang pembelajaran siswa.
5. Menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik profesional.
6. Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk menngkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.
7. Pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas untuk kesuksesan siswa dan kepuasan pengguna.
8. Menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai, dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif.
9. Mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf untuk menumbuhkan kemampuan profesional dan meningkatkan keterampilan praktisnya.
10. Secara aktif melibatkan keluarga di dalam membantu siswa untuk mencapai sukses.
11. Bekerjasama atau ber-*partner* dengan masyarakat dan pihak-pihak lain untuk mendukung siswa dan keluarganya.<sup>4</sup>

Suasana hubungan yang dibangun di SDIT Al Khair Barabai dan SDIT Robbani Banjarbaru penting sekali untuk dilakuakn, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Veithzal Rivai dkk bahwa pada dasarnya memelihara hubungan pekerja meliputi:

1. Upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang lebih baik.
2. Bagaimana manajemen dan departemen SDM memengaruhi kualitas kehidupan kerja
3. Bagaimana peran departemen SDM dalam berkomunikasi
4. Mengkaji kemungkinan adanya perbedaan antara disiplin preventif dan disiplin korektif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal.61 - 62

Terkait dengan komunikasi yang dilakukan secara kontinyu oleh pimpinan sekolah, hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi dalam organisasi. Aspek penting komunikasi organisasi sesungguhnya mencakup komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal mengacu pada komunikasi yang mengikuti rantai komando resmi atau bagian dari komunikasi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi organisasi yang tidak didefinisikan oleh hierarki struktur organisasi. Sistem komunikasi informal tersebut memenuhi dua tujuan dalam organisasi, yaitu komunikasi itu memberikan kesempatan para karyawan untuk memuaskan kebutuhan mereka akan interaksi sosial, dan komunikasi itu dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menciptakan saluran komunikasi alternatif yang sering lebih cepat dan efisien.<sup>6</sup>

## **2. Kendala Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al Khair Barabai dan SDIT Robbani Banjarbaru**

Jika dilihat dari paparan data tentang kendala yang dialami sekolah dalam implementasi budaya mutu maka yang perlu diperhatikan bahwa memang benar untuk pelaksanaan sebuah implementasi budaya mutu akan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu manajemen harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam pendidikan.

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai Zainal, *et al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 633.

<sup>6</sup> S. P Robbin dan M. Coulter, *Manajemen 2*, diterjemahkan oleh Slamet Harry dan Lestari Ernawati, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 322

Peningkatan mutu membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Jika diam di tempat pada saat para pesaing terus berkembang, maka itu adalah tanda-tanda kegagalan.

Kendala apapun yang dihadapi dalam implementasi budaya mutu hendaknya bisa disikapi dengan bijak oleh manajemen sekolah. Perencanaan yang strategis akan menjadi kunci bagi keberhasilan implementasi budaya mutu.

Merujuk pada pemikiran Edward Sallis sebagaimana dijelaskan oleh Sudarwan Danim, menyebutkan bahwa sekolah bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik internal maupun eksternal
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar sejak awal
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai indrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik itu untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya
8. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkulitas
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja

13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>7</sup>

Dengan melihat kriteria di atas, maka langkah yang seharusnya dilakukan sebelum melaksanakan sebuah budaya mutu menyiapkan perencanaan yang baik dan sebisa mungkin mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar sejak awal.

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.